

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah aliyah Tarbiyatul Islamiyah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di Desa Lengkong kecamatan Batangan kabupaten Pati Jawa Tengah. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah berdiri pada tanggal 20 Juni 1986. Proses perjalanan berdirinya madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah terinspirasi dari kegiatan kunjungan kerja kepala kantor Departemen Agama kabupaten Pati pada tanggal 20 Juni 1986 dalam rangka kegiatan supervisi pendidikan, dalam pertemuan tersebut hadir pula para tokoh agama, tokoh masyarakat beserta para dewan pengurus yayasan dan dewan guru MI, MTS, karena pada waktu itu hanya terdapat Madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah. Dalam sambutannya kasi Urais (kepala seksi urusan agama Islam) kabupaten Pati menyampaikan amanat diantaranya tentang kemajuan jenjang pendidikan tingkat MI dan MTS oleh karena itu beliau memberikan motivasi kepada pengurus yayasan agar mengembangkannya sampai ke tingkat sekolah menengah atau disebut madrasah Aliyah.¹⁹³

Setelah kunjungan kerja yang telah dilaksanakan oleh tim Departemen Agama kabupaten Pati, kemudian untuk menindak lanjutinya para pengurus yayasan beserta para tokoh agama dan masyarakat melakukan musyawarah dalam rangka pendirian madrasah aliyah. Hasil dari rapat para tokoh tersebut mereka bersepakat untuk bersama-sama mendirikan sekolah menengah atau madrasah aliyah Tarbiyatul Islamiyah, dan mulai menerima peserta didik baru pada tahun pelajaran 1986-1987.¹⁹⁴

Pada awal berdirinya madrasah aliyah, tenaga pengajarnya masih menggunakan guru-guru madrasah

¹⁹³ Hasil Dokumentasi *sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah* yang di kutip pada tanggal 4 Desember 2021.

¹⁹⁴ Hasil Dokumentasi *Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah*, yang dikutip pada tanggal 4 Desember 2021.

tsanawiyah dan guru madrasah ibtidaiyah, seiring berkembangnya waktu siswa-siswi madrasah aliyah yang masih baru tersebut mengalami peningkatan, dengan demikian kebutuhan akan tenaga pengajar semakin mendesak, dan akhirnya seiring berjalannya waktu madrasah aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan banyak mendapat tambahan guru dari sarjana-sarjana muda yang berdomisili di desa Lengkong dan desa-desa di sekitarnya yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan Batangan Pati. Penjaringan guru dilakukan sesuai dengan standart verifikasi yang ketat, ini dilakukan agar mendapatkan tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya masing-masing.¹⁹⁵

Sebagai penyangga keberadaan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan adalah keberadaan yayasan yang menaunginya yaitu Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah (YPTI). Adapun para pengurus Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah yaitu (1) K.H. Kholil Syarqowi, (2) Bapak Muhammad Yusuf, (3) Bapak Abdul Salam, (4) Bapak Abdul Wahab, (5) Bapak Sutrimo, adapun notaris yang diberikan amanah untuk mensukseskan pembuatan akta yayasan tersebut adalah bapak Imam Sutaryo, S.H yang beralamat di jalan Pangeran Diponegoro No.57 Pati, dengan akte nomor 54 tanggal 25 April 1988. Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah berada di desa Lengkong kecamatan Batangan kabupaten Pati. Pembentukan yayasan tersebut dikuatkan oleh panitera kepala pengadilan negeri Pati tanggal 28 April 1988 nomor: 23/1988/A.N/H.K.¹⁹⁶

2. Profil Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah

Di bawah ini adalah profil Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati:¹⁹⁷

Nama Madrasah : Tarbiyatul Islamiyah

¹⁹⁵ Hasil Dokumentasi *Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan*, yang dikutip pada tanggal 4 Desember 2021.

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syafi'i, M.Pd, (selaku kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan) Tanggal 4 Desember 2021.

¹⁹⁷ Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan, dikutip pada tanggal 4 Desember 2021.

Alamat Madrasah : Komplek Masjid Lengkong
 Desa/Kel : Lengkong
 Kecamatan : Batangan
 Kabupaten : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah
 NPSN : 20364038
 NSM : 121233180022
 Nama Kepala : Ahmad Syafi'i, M.Pd
 Nama Yayasan : Yayasan Tarbiyatul Islamiyah 01
 Alamat Yayasan : DS.Lengkong, Kec. Batangan, Kab Pati
 No akte Pendirian : Wk/5.c/33Pgm/Ts/1987

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah

Sebuah lembaga pada pelaksanaannya harus memiliki visi dan misi, karena visi misi merupakan tumpuan dan arah tujuan yang akan di capai oleh sebagai lembaga pendidikan. Adapun yang menjadi visi dan misi dari madrasah aliyah Tarbiyatul Islamiyah sebagai berikut:¹⁹⁸

a. Visi Madrasah

Visi madrasah inklusi tarbiyatul islamiyah Batangan adalah *“Terwujudnya Insan Yang Relegious Berahklakul Karimah Dan Berwawasan Kebangsaan”*.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

¹⁹⁸ Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan dikutip pada tanggal 4 Desember 2021.

- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan transparan.
- 7) Menumbuhkembangkan cinta tanah air dan rela berkorban untuk bangsa dan negara.

Visi dan misi tersebut sudah di jelaskan oleh pihak pengurus yayasan kepada seluruh anggota yayasan beserta seluruh tenaga pendidik yang berada di lingkungan lembaga pendidikan Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

4. Tujuan Madrasah

Tujuan dari didirikannya Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan secara umum adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik dengan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri, mempunyai jiwa patriotisme, cinta tanah air dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹⁹⁹

Adapun tujuan didirikannya Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan secara khusus adalah sebagai berikut:²⁰⁰

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- c. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.
- d. Mencetak pelajar muslim yang berakhlakul karimah, cerdas terampil dan berkualitas.
- e. Meningkatkan prestasi akademik melebihi KKM memberikan bekal kepada siswa untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

¹⁹⁹ Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan, dikutip pada tanggal 4 Desember 2021.

²⁰⁰ Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan, dikutip pada tanggal 4 Desember 2021.

- f. Meningkatkan kemampuan siswa dan toleransi serta kerukunan dalam hidup bermasyarakat.
- g. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
- h. Mengembangkan potensi siswa agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel.
- i. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui program manajemen pelayanan bimbingan dan konseling.
- j. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu tanpa membedakan karakteristik kepribadian dan kekurangan fisik serta mental.

5. Data Fisik (Sarana Prasarana)

Keberadaan sarana prasarana yang layak dan memadai merupakan hal yang sangat urgen di dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar di lingkungan Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati. Adapun gambaran secara umum keadaan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati adalah sebagai berikut:²⁰¹

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	2	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		

²⁰¹ Dikutip Dari Dokumentasi Visi dan Misi Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada Tanggal 4 Desember 2020.

5.	Laboratorium Fisika			
6.	Laboratorium Kimia			
7.	Laboratorium Biologi			
8.	Laboratorium Komputer	1		
9.	Laboratorium Bahasa			
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah(UKS)	1		
12.	Ruang Keterampilan	1		
13.	Ruang Kesenian			
14.	Toilet Guru	2		
15.	Toilet Siswa	2	2	
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)			
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	1	
18.	Ruang OSIS			
19.	Ruang Pramuka			
20.	Masjid/Musholla			
21.	Gedung/RuangOlahraga	1	1	
22.	Rumah Dinas Guru			
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)			
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)			
25.	Pos Satpam			
26.	Kantin			

Berdasarkan hasil pengamatan dokumentasi di atas dapat di simpulkan bahwa keadaan ruangan ruangan yang meliputi ruang kelas, ruag kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang ketrampilan, ruang kesenian, toilet guru, toilet siswa, ruang BK, gedung serba guna, ruang osis, ruang pramuka,

masjid, gedung olah raga, asrama putra, asrama putri, pos satpam, dan kantin.²⁰²

Keberadaan ruang yang ada di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati memudahkan konselor dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik, memantau dan memberikan penyaluran bakat dan minat, karena dengan fasilitas yang baik menjadikan peserta didik semakin tersalurkan bakat dan minatnya, dengan demikian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih mudah.²⁰³

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal yang seharusnya ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	52	48	200
2.	Meja Siswa	64	36	200
3.	Loker Siswa			
4.	Kursi Guru dalam Kelas	6		6
5.	Meja Guru dalam Kelas	4	2	6
6.	Papan Tulis	4	2	6
7.	Lemari dalam Kelas			
8.	Alat Peraga PAI			
9.	Alat Peraga Fisika			
10.	Alat Peraga Biologi	4		10
11.	Bola Sepak	1	3	4
12.	Bola Voli	2	1	5
13.	Bola Basket	1	1	5

²⁰² Hasil Pengamatan Dokumentasi Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, tanggal 4 Desember 2021.

²⁰³ Hasil Pengamatan Dokumentasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tanggal 4 Desember 2021.

14.	Meja Pingpong (TenisMeja)	1	1	2
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1
16.	Lapangan Bulutangkis			
17.	Lapangan Basket		1	1
18.	Lapangan BolaVoli	1		

Berdasarkan data dokumentasi di atas dapat di simpulkan bahwa sarana prasarana penunjang pembelajaran meliputi kursi siswa, meja siswa, loker siswa, kursi guru dalam kelas, meja guru dalam kelas, papan tulis, lemari dalam kelas, alat peraga PAI, alat peraga fisika, alat peraga biologi, bola sepak, bola voli, bola basket, meja ping pong, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, lapangan basket, dan lapangan voli, semuanya dalam keadaan baik dan terawat.²⁰⁴

Keberadaan sarana dan prasarana penunjang membantu konselor dan tim koordinator BK dalam mengorganisir peserta didik, pemetaan bakat dan minat juga bisa dilaksanakan, adanya fasilitas ekstrakurikuler yang memadai dapat mengakomodir kebutuhan siswa tentang penyaluran bakat dan minat, peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih mudah di arahkan, di nasehati dan lebih mempunyai sifat kedewasaan serta dengan adanya interaksi sosial dalam kegiatan olah raga menyebabkan mereka terbiasa menerima keadaan hitrogen yang berada di lingkungan sekitarnya.²⁰⁵

Keberadaan sarana pendukung ini memudahkan konselor beserta tim bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dengan adanya fasilitas pendukung tersebut memudahkan kegiatan belajar mengajar, peserta didik dapat aktif, terbina dengan baik, seperti adanya

²⁰⁴Hasil Pengamatan Dokumentasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tanggal 4 Desember 2021.

²⁰⁵Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tanggal 4 Desember 2021.

mobil oprasional madrasah, dengan itu memudahkan kegiatan mobilisasi siswa, antar jemput dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah, siswa menjadi terarah disiplin dan tidak banyak mengalami masalah.

6. Keadaan Dewan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Dewan Guru

Keberadaan dewan guru merupakan pilar penyangga dari keberlangsungan lembaga pendidikan, posisi dewan guru sebagai tenaga kependidikan selain sebagai penyalur ilmu juga berfungsi sebagai suri tauladan dan panutan bagi peserta didik. Guru di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati berjumlah 14 orang sebagaimana tabel di bawah ini:²⁰⁶

**Tabel 4.3 Daftar Guru
MA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan**

Nama	Jabatan	Ijazah	TMT
Ahmad Syafi'i	Kepala Madrasah	S2	1992
Saiful anwar	Guru	PGAN	1992
Sholikhati,S.Pd	Guru	S1	1 juli2000
Hesti KusumaW,S.Pd	Guru	S1	1 juli2006
Ani Asmahani,S.Pd	Guru	S1	1 juli2006
Dra,Murwaningsih	Waka kurikulum	S1	1 Juli2008
Nur Fahmiatis.Pd	Guru	S1	1 Juli2014
Yuliana Setyorini,S.Psi	Guru	S1	1 Juli2015
Evi Nur AyuS.Pd.I	Guru	S1	Ijuli2016
Alvin NikmahS.Pd	Guru	S1	16Juli2018
Rika Wijayanti,S.Pd	Guru	S1	16Juli2018
Kosenji,S.Pd	Guru	S1	16 juli2018
ZulfaturrodhiyahS.Pd.I	Guru	S1	16 juli2018
Usman	Tenaga administrasi	MA	1 juli2014
Fatimatuzzahra	Tanaga administrasi	SMA	1 Juli2015

²⁰⁶ Dikutip dari Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batagan Pati pada Tanggal 11 Desember 2021.

Lu'luatul Maknunah	Bendahara	MA	1 juli2010
Hasbullah Ridwan	Kebersihan	MTs	1 juli1999
M. Hasyim Dzinnuri	Keamanan	MA	1 juli2014

Berdasarkan data dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, cukup mumpuni, dewan guru memiliki latar pendidikan SI bahkan kepala madrasah memiliki latar pendidikan S2, meskipun berada di lingkungan pesisir yang jauh dari pusat kota kabupaten Pati akan tetapi dengan latar pendidikan yang mumpuni memungkinkan mereka mampu melaksanakan tugas kependidikan dan baik dan efektif, terutama keberadaan guru BK yang juga berlatar belakang pendidikan SI jurusan BK, dengan demikian kegiatan layanan bimbingan dan konseling menjadi efektif dan efisien.²⁰⁷

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati adalah sebagai berikut.²⁰⁸

**Tabel 4.4 daftar keadaan anak didik
MA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan**

NO	Kelas	Banyaknya Siswa Reguler		Bayaknya Siswa ABK		Jumlah
		L	P	L	P	
1	X A	9	20	2	1	32
2	XB	10	18	1	2	31
3	XIA	6	17	1	3	27
4	XIB	8	15	2	2	27
5	XIIA	13	15	3	2	33
6	XIIB	8	15	4	4	31

²⁰⁷ Hasil Pengamatan Dokumen Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tanggal 11 Desember 2021.

²⁰⁸ Dikuip Dari Dokumen Profil Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada Tanggal 11 Desember 2021.

Berdasarkan data dokumen di atas jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati adalah 181 siswa, untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar setiap kelasnya di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas X A, kelas XB, kelas XI A, kelas XI B, kelas XII A, kelas XII B, dengan pembagian kelas tersebut setiap guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus ABK mengakomodir antara 17 siswa sampai 20 siswa perkelasnya, dengan perbandingan tersebut kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien, pekerjaan dari konselor dan timnya menjadi lebih mudah dalam layanan bimbingan dan konseling.²⁰⁹

7. Kurikulum

Kurikulum yang di gunakan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati meliputi subtransi kegiatan belajar mengajar yang ditempuh pada suatu jenjang pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun yaitu mulai dari kelas X, kelas XI sampai kelas XII. Proses pengembangan kurikulum dilaksanakan berdasarkan pada potensi dan keberadaan madrasah.²¹⁰

Struktur kurikulum yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati mengacu pada permenag no 2 tahun 2008 dan KMA no 207 tahun 2004. Oleh karena itu muatan struktur kurikulum inklusi pada Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati adalah interseksi dari KTSP 2006 dan kurikulum 2013.²¹¹

Adapun secara rinci struktur kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati adalah sebagai berikut:²¹²

²⁰⁹ Hasil Pengamatan Dokumentasi Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tanggal 11 Desember 2021.

²¹⁰ Hasil Observasi Profil Madrasah di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada Tanggal 11 Desember 2021.

²¹¹ Hasil Observasi Profil Madrasah di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada Tanggal 11 Desember 2021.

²¹² Dikutip dari Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada Tanggal 11 Desember 2021.

Tabel 4.5
STRUKTUR KURIKULUM INKLUSI KELAS X

<i>Komponen</i>	Kelas & Alokas Waktu
	X
Kelompok A	
1. Pendidikan Agama	
a. AlQur'an Hadis	2
b. Akidah Akhlak	2
c. Fiqih	2
d. SKI	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3
3. Bahasa Indonesia	6
4. Bahasa Arab	3
5. Matematika	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4
8. Bahasa Inggris	4
Kelompok B	
1. Seni Budaya	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan	3
3. Prakarya	2
4. Bahasa Jawa	2
<i>Jumlah</i>	48

Berdasarkan dokumen di atas kurikulum yang di terapkan di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati cukup lengkap, mulai dari mata pelajaran umum meliputi matematika, fisika, biologi, bahasa Inggris, bahasa Indonseia, bahasa jawa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, PPKN, seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olah raga, kesehatan sampai mata pelajaran yang bermuatan pendidikan agama Islam yang meliputi Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak,

fiqih, SKI, dan tambahan muatan lokal berupa kitab kuning.²¹³

Keberadaan kurikulum yang cukup lengkap ini juga menyesuaikan dengan keadaan siswa berkebutuhan khusus yang ada di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dalam penerapan kurikulumnya bersifat flexibel dan kooperatif menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan ABK, siswa berkebutuhan khusus tidak di tuntut pencapaian kurikulum sebagaimana siswa reguler, guru pendamping khusus ABK memberikan pendampingan kepada siswa berkebutuhan khusus dalam kelas, agar siswa kebutuhan khusus tidak mengalami kesulitan dalam keguatan belajar mengajar.²¹⁴

Tabel 4.6

**STRUKTUR KURIKULUM INKLUSI KELAS XI&XII
MA ‘TARBIYATUL ISLAMIYAH’ BATANGAN TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

<i>Komponen</i>	Kelas & Alokasi Waktu	
	XI	XII
A.Mata Pelajaran		
1.Pendidikan Agama		
a.AlQur’an Hadis	2	2
b.Akidah Akhlak	2	2
c.Fiqih	2	2
d.SKI	2	2
2.Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3.Bahasa Indonesia	4	4
4.Bahasa Arab	3	3
5.Bahasa Inggris	4	4
6.Matematika	4	4
7.Ilmu Pengetahuan Alam	4	4

²¹³ Hasil Pengamatan Dokumentasi Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tanggal 11 Desember 2021.

²¹⁴ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tanggal 11 Desember 2021.

8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4
9. Seni Budaya/Ketrampilan	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan	2	2
11. Pilihan		
a. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
B. Muatan Lokal		
1. Bahasa Jawa	2	2
2. ASWAJA	1	1
Jumlah	42	42
Komponen	Kelas & Alokasi Waktu	
	XI	XII
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		
a. AlQur'an Hadis	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2

Berdasarkan data dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati sama seperti madrasah aliyah pada umumnya, yang mengakomodir mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam yang sangat lengkap jika dibandingkan dengan mata pelajaran agama Islam di sekolah umum seperti SMA dan SMK reguler, nilai keunikan tersendiri dari Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati adalah keberadaan siswa berkebutuhan khusus, dengan hal itu tentu penerapan kurikulumnya bersifat flexibel menyesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, ABK tidak disamakan pencapaian kurikulumnya dengan siswa reguler.²¹⁵

²¹⁵ Hasil Pengamatan Dokumentasi Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tanggal 11 Desember 2021.

B. PELAKSANAAN MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH INKLUSI TARBİYATUL ISLAMİYAH BATANGAN PATI

Pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dilakukan melalui pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan evaluasi. Keadaan kelas yang inklusi mempunyai beragam karakter peserta didik yang berbeda, ada siswa yang normal juga ada siswa yang memiliki kebutuhan khusus, hal ini menuntut seorang konselor melaksanakan tugas layanan bimbingan secara lebih rinci, hati-hati dan profesional, harus mampu mengoptimalkan seluruh komponen sumber daya yang ada agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka penggalan data tentang Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dapat didapatkan data sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

Kegiatan belajar mengejar di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati di mulai pada pukul 07.00. Akan tetapi pasca pandemi Covid 19 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara bergantian, menggunakan sip bergilir, kelas X dan kelas XI masuk pada pukul 07.15 WIB – 09.30 WIB, sedangkan kelas XII masuk pada pukul 09.45 WIB – 12.00 WIB. Salah satu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, setelah peserta didik masuk di kelasnya masing-masing mereka berdo'a bersama dengan membaca shalawat nabi dan bacaan asma'ul husna, karena dengan berdo'a bersama akan membentuk kepribadian yang tenang, sejuk dan siap untuk belajar. Hal ini sesuai dengan visi misi Madrasah yaitu terwujudnya insan yang relegius, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan.²¹⁷

²¹⁶ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dikutip pada tanggal 4 Desember 2021.

²¹⁷ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dikutip Tanggal 4 Desember 20201.

Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah yaitu dengan mencetak karakter anak yang Islami dan berakhlakul karimah melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, bacaan asmaul husna, berdoa setiap ganti pelajaran baik diawal pelajaran ataupun diakhir pelajaran serta membiasakan peserta didik mengikuti shalat Dhua dan Shalat Dzuhur berjama'ah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, baik tugas sebagai hamba Allah dan tugas sebagai peserta didik, serta menciptakan sikap kebatian yang tenang dan harmonis karena adanya kedekatan dengan tuhan yang maha esa.²¹⁸

Data tentang kegiatan KBM di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Saiful Anwar selaku Waka kesiswaan bahwa setiap pagi kami bersama anak-anak didik mengawali KBM dengan berdoa bersama membaca Asmaul-Husna, setelah itu dilanjut tadarus Al-Qur'an fokus pada juz 30 yang di pandu oleh guru masing-masing di setiap kelas, agar kami mengawali proses pembelajaran dengan penuh semangat dan berkah, selain itu kami juga membiasakan siswa dengan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjama'ah, harapannya agar mereka mempunya kecerdasan spiritual dan membimbing mereka agar berkepribadian yang baik menghormati orang yang lebih tua dan menyangi sesamanya.²¹⁹

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru BK dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling dalam usaha preventif agar peserta didik memilii kepribadian yang baik, diantaranya melalui pendekatan mental spiritual dengan tadarus Al-Qur'an, bacaan doa asmaul husna di pagi hari saat memulai pembelajaran, setiap ganti pelajaran juga di mulai dengan membaca doa, di akhir pelajaran juga berdoa, selain itu juga di ajarkan kebiasaan shalat Dhuha berjama'ah dan shalat

²¹⁸ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dikutip pada tanggal 4 Desember 2021.

²¹⁹ Syaiful Anwar, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1

Dhuhur berjama'ah. Harapannya dengan pendekatan spiritual keagamaan dapat membentuk karakter kepribadian yang tenang, menghormati segala perbedaan dan menghargai keragaman lingkungan.²²⁰

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling atas nama bapak Syarifudin, S.Pd. bahwa dalam usaha layanan preventif saya mengadakan kegiatan spiritual keagamaan dengan tadarus Al-Qur'an, bacaan asmaul husna dan kegiatan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjama'ah, harapannya agar anak-anak memiliki kemampuan mental spiritual melalui kedekatan dengan sang penciptanya, keadaan sekolah inklusi dengan keanekaragaman peserta didiknya mempunyai potensi terjadinya bullying dan hilangnya kepercayaan diri."²²¹

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor adalah kegiatan pencegahan agar tidak terjadi bullying dan tidak terjadi kurangnya rasa percaya diri akibat adanya minder karena keterbatasan fisik dan mental, konselor membimbing peserta didik untuk selalu aktif mendekatkan diri kepada sang pencipta, melalui tadarus Al-Qur'an, bacaan asmaul husna dan juga shalat berjamaah.

Adanya kemampuan mental spiritual diharapkan siswa dapat menghargai segala bentuk perbedaan dan memiliki rasa percaya diri. Selain itu dengan pendidikan karakter melalui pendekatan spiritual keagamaan harapannya siswa dapat saling menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka, termasuk perbedaan fisik dan mental.²²²

²²⁰ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dikutip Tanggal 4 Desember 2021.

²²¹ Syarifudin, S.Pd., wawancara oleh penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1

²²² Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dikutip Tanggal 11 Desember 2020.

2. Kegiatan Perencanaan Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

Manajemen adalah sebuah proses yang melibatkan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), kepemimpinan (*Leading*), dan pengawasan (*Controlling*), oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi apapun dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai sesuai apa yang diharapkan secara efektif dan efisien.²²³

Sebuah program layanan bimbingan dan konseling agar dapat berhasil sesuai yang diinginkan harus melalui proses manajerial yang rapi dan tertib. Berbicara soal manajemen tidak bisa terpisahkan dengan hal-hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan dan evaluasi. Pelayanan bimbingan dan konseling tergantung pada perencanaan, akan tetapi perencanaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengorganisasian secara profesional, pengorganisasian tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kepemimpinan dan pengarahan, begitupun kepemimpinan dan pengarahan tidak akan mencapai target maksimaal tanpa adanya evaluasi.²²⁴

Proses perencanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati sudah dilaksanakan secara baik, adapun program-program yang direncanakan diantaranya adalah program layanan harian, layanan bulanan, layanan tahunan, selain itu juga ada pendekatan preventif, pendekatan kuratif, pendekatan remedial, dan pendekatan raferal. Dengan adanya perencanaan matang diharapkan memberikan pedoman pijakan pada konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Perencanaan juga memudahkan konselor dalam rangka

²²³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), 3.

²²⁴ Dokumentasi, Buku Panduan Guru BK Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, Tanggal 11 Desember 2020.

memilah dan memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.²²⁵

Data tentang perencanaan diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati K.H. Ahmad Syafi'i, M.Pd. bahwa perencanaan adalah sesuatu yang sangat urgen dalam kegiatan apapun termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah kami, oleh karena itu sebagai kepala madrasah mendampingi guru BK, beserta wali kelas dalam menyusun perencanaan terkait layanan bimbingan dan konseling, dalam perencanaan tersebut meliputi layanan harian, layanan bulanan, layanan tahunan dan berbagai macam pendekatan yang kita sesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam, karena madrasah kami adalah madrasah inklusi.²²⁶

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah ikut serta berperan aktif dalam proses perencanaan layanan bimbingan dan konseling. Dalam perencanaan dibahas pula tentang progam layanan harian, layanan bulanan dan layanan tahunan. Selain itu berbagai macam pendekatan juga direncanakan secara matang agar progam bimbingan dan konseling mampu mengakomodir kebutuhan siswa. Adapun progam-progam perencanaan yang terkait dengan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batngan Pati adalah sebagai berikut:²²⁷

a. Perencanaan Layanan Harian

Koordinator pelayanan bimbingan dan konseling merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam rangka melayani kebutuhan siswa, baik siswa reguler ataupun siswa dengan kebutuhan khusus, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syarifudin selaku koordinator layanan bimbingan dan konseling

²²⁵ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dikutip Tanggal 11 Desember 2020.

²²⁶ KH.Ahmad Syafi'i, M.Pd., wawancara oleh penulis 11 Desember 2021, wawancara 1.

²²⁷ KH.Ahmad Syafi'i, M.Pd., wawancara oleh penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

bahwa salah satu layanan bimbingan dan konseling yang menjadi salah satu dari perencanaan adalah layanan harian, pada layanan harian ini saya memimpin do'a melalui microphone yang disalurkan ke dalam semua kelas, anak-anak yang berada di kelas masing-masing mengikuti doa asma'ul husna dengan didampingi wali kelas masing-masing, setelah berdoa'a kemudian membaca surat-surat pendek, pada season ahir saya memberikan motivasi kepada para siswa tentang optimisme, kepercayaan diri kemandirian.²²⁸

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada setiap harinya adalah kegiatan doa bersama dan membaca surat-surat pendek, harapannya dengan pembiasaan doa asmaul husna dan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan pada hati dan jiwa peserta didik dan kesiapan mental sebelum menghadapi pelajaran, selain itu di season akhir guru BK memberikan motivasi dengan nasehat-nasehat yang dapat menumbuhkan semangat berpikir optimisme, kepercayaan diri, kemandirian dan besikap santun kepada siapapun.²²⁹

Peneliti melakukan pengamatan terhadap data-dokumentasi terkait perencanaan layanan harian, hasilnya ditemukan bahwa untuk mensukseskan program pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batngan Pati kordinator guru bimbingan dan konseling merencanakan layanan bimbingan dan konseling setiap harinya diantaranya adalah layanan preventif dengan melaksanakan doa asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an dengan membaca surat-surat pendek sebagai media agar peserta didik

²²⁸ Syarifudin, S.Pd., wawancara oleh penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²²⁹ Syarifudin, S.Pd., wawancara oleh penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

memiliki kemandirian, ketenangan jiwa dan kepribadian yang baik.²³⁰

Termasuk ke dalam layanan harian adalah konferensi kasus, apabila terjadi sebuah kasus pelanggaran oleh siswa guru BK siap sedia standby setiap harinya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sebagaimana disampaikan oleh siswa kelas X atas nama Anwar Mauludan, ia menjelaskan ketika ada kasus pembulian terhadap siswa berkebutuhan khusus guru BK bergerak cepat untuk memanggil siswa-siswa yang terlibat dalam kasus pembulian tersebut masuk ke dalam ruang BK dan diberikan pengarahan serta nasehat agar tidak mengulangnya lagi setelah itu siswa-siswa tersebut mendapatkan point APPS (Angka Penilaian Pelanggaran Siswa).²³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Anwar Mauludan dapat disimpulkan bahwa perencanaan layanan harian juga mencakup kegiatan kuratif, yaitu mengantisipasi jika terjadi sebuah permasalahan maka guru bimbingan dan konseling beserta seluruh stakeholdernya harus siap siaga memberikan solusi untuk menyelesaikan problematika tersebut, dalam kelas inklusi sangat dimungkinkan terjadinya masalah-masalah yang terjadi pada setiap harinya seperti bullying, kurangnya kemandirian dari ABK sampai masalah-masalah akademik, oleh karena itu konselor merencanakan langkah-langkah kuratif untum mengatasi permasalahan tersebut²³²

b. Perencanaan Layanan Bulanan

Pada setiap bulannya kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling juga direncanakan oleh

²³⁰ Hasil Dokumentasi Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MA Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 11 Desember 2021.

²³¹ Anwar Mauludan, Wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1

²³² Anwar Mauludan wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

koordinar guru BK beserta komponen stakeholder yang terkait, yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan pihak keamanan madrasah. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru mata pelajaran Aqidah Ahklak ibu Zulfatur Rodhiyah bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ikut terlibat dalam penyusunan perencanaan layanan bulanan, kegiatan yang direncanakan yaitu sarasehan dengan mendatangkan tokoh agama sebagai nara sumbernya, kegiatan ini sebagai bentuk bimbingan kelompok, oleh karena itu harus direncanakan dengan baik dan sistematis, dalam kegiatan layanan bulanan direncanakan mendatangkan tokoh agama untuk memberikan materi tentang akhlak, perilaku dan kepribadian, siswa juga diberikan waktu untuk tanya jawab dengan narra sumber.²³³

Berdasarkan hasil informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan layanan bulanan dilakukan setiap satu bulan sekali setiap tanggal 5, kegiatan yang dilakukan dalam layanan bulanan adalah acara sarasehan dengan mendatangkan nara sumber tokoh agama, dalam acara sarasehan tersebut diisi dengan materi-materi keagamaan yang berkaitan dengan kepribadian yang baik, tanggung jawab, kemandirian, ahklaq, hal ini merupakan bentuk bimbingan kelompok yang dilaksanakan setiap bulan, oleh karena itu tim koordinator bimbingan dan konseling merencanakannya dengan baik dan sistematis.²³⁴

c. Perencanaan Tahunan

Progam kegiatan yang direncanakan dalam rangka Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala madrasah K.H.Ahmad Syafi'I, M.Pd., bahwa setiap satu tahun sekali menjelang kelulusa siswa kelas XII adalah

²³³ Zulfatur Rodhiyah, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²³⁴ Zulfatur Rosdhiyah, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara.

progam layanan pemetaan minat dan bakat, dalam kegiatan ini siswa kelas XII dikumpulkan dalam aula utama kemudian dibagikan kepada mereka quiesener yang ahrus di isi sesuai dengan potensinya masing-masing, dari hasil quiesener ini tim konselor akan memetakan potensi bakat dan minat siswa, setelah itu konselor akan melakukan pendampingan kepada siswa agar melanjutkan pendidikan dan akhirnya sesuai dengan potensi dirinya masing-masing.²³⁵

Peneliti memperdalam informasi yang diberikan oleh kepala sekolah melalui wawancara dengan alumni MA Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati M. Reza Syaputra bahwa memang benar ada kegiatan pemetaan bakat dan minat pada ahir tahun menjelang kelulusan, saat itu saya dan teman-teman kelas XII dikumpulkan di aula utama, pak Syarifudin membuka acara dan memberikan pengarahannya bahwa kegiatan ini bertujuan menggali potensi bakat dan minat dari kami, setelah acara selesai saya diarahkan oleh pak Syarifudin kuliah jurusan pertanian karena menurut beliau saya mempunyai potensi itu, kemudian saya di dampingi dan diarahkan sampai diterima sebagai mahasiswa UMY jurusan pertanian.²³⁶

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan tahunan sudah berjalan dengan baik, dalam perencanaan layanan tahunan di bahas juga pengarahannya dan pendampingan terhadap siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, atau jika peserta didik mempunyai minat untuk berkarya dan bekerja pihak madrasah juga ikut andil dalam memperjuangkannya. Perencanaan bakat dan minat yang diadakan setiap tahun

²³⁵ K.H.Ahmad Syafi'I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara

²³⁶ M.Reza Syaputra wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

sekali juga di alokasikan anggaran sampai siswa diterima sebagai mahasiswa.²³⁷

Pada kesempatan yang berbeda peneliti melakukan penggalan data dengan melakukan wawancara dengan keamanan madrasah bapak M.Hasyim Dzinnuri, karena beliau selama ini yang mendapat amanat dari pihak madrasah untuk anatar jemput siswa yang terpilih sebagai penerima bantuan pendidikan bidik misi dan LPDP, menurut pernyataan beliau setiap tahunnya selalu ada siswa yang mendapatkan beasiswa bidik misi dan LPDP, ada yang diterima di UIN Kalijaga, UIN Sunan Ampel dan terkadang ada siswa yang dengan biaya sendiri memilih Universitas swasta seperti UMY.²³⁸

Perencanaan selain membahas tentang kelanjutan pendidikan siswa sesuai dengan bakat dan minat juga merencanakan menyalurkan siswa yang mempunyai ketrampilan untuk bisa berkarier dan bekerja, ini sesuai dengan pernyataan guru BK bapak Syarifudin, beliau menjelaskan bahwa pernah melakukan pendampingan terhadap ABK tunawicara yang memiliki ketrampilan menjahit, oleh karena itu pihak madrasah yang dalam ini di wakili oleh beliau menyalurkan siswa berkebutuhan khusus tersebut dan di terima sebagai pekerja konveksi di daerah Kayen.²³⁹

Data tentang informasi perencanaan tahunan yang merencanakan layanan tahunan ini juga diperkuat dengan pengamatan peneliti terhadap dat-data dokumentasi yang meliputi daftar hadir peserta rapat, notulen catatan hasil rapat dan foto-foto yang terkait kegiatan perencanaan layanan tahunan, dapat di pahami bahwa kepala sekolah memberikan intruksi kepada koordinator guru bimbingan dan konseling untuk

²³⁷ M.Reza Syaputra, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²³⁸ M.Hasyim Dzinuri wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²³⁹ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahun sekali dalam rangka Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.²⁴⁰

3. Kegiatan Pengorganisasian dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

Pengorganisasian adalah mengatur berbagai macam pekerjaan kemudian mengalokasikannya kepada para anggota sehingga dengan pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut dapat mencapai sebuah hasil yang menjadi harapan bersama, dalam sistem pengorganisasian diatur juga sistem kerja sama yang jelas, meliputi siapa mengerjakan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, bagaiman alur komunikasi, dan bagaimana cara memfokuskan segala sumber daya agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan bersama.²⁴¹

Adapun proses pengorganisasian dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati memiliki tahapan-tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:²⁴²

a. Tahapan Merinci Tugas dan Pekerjaan

Peneliti melakukan penggalan data tentang bagaimana tahapan merinci tugas dan pekerjaan dengan melakukan serangkaian wawancara dengan kepala madrasah KH.Ahmad Syafi'I, M.Pd., kepala madrasah dalam pernyataannya menjelaskan bahwa beliau sebagai pemegang wewenang tertinggi melakukan pembagian tugas sesuai dengan kapasitas dan kompetensi masing-masing guru, misalnya bapak Syarifudin sebagai guru senior dan di pandang mampu dan cakap dalam mengemban tugas maka

²⁴⁰ Hasil pengamatan Dokumentasi Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, dikutip pada tanggal 11 Desember 2021.

²⁴¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 73.

²⁴² Hasil Observasi Tentang Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling di MA Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

dipilih sebagai koordinator layanan bimbingan dan konseling.²⁴³

Mengenai tugas dan tanggung jawab koordinator layanan bimbingan dan konseling sebagaimana pemaparan bapak Syarifudin bahwa saya sebagai koordinator layanan bimbingan dan konseling, maka tugas saya adalah mengkoodinir anggota saya untuk menjalankan tugasnya masing-masing secara profesional, saya membagi tugas layanan kepada anggota, melakukan pantuan langsung, saya juga sering terjun langsung menyelesaikan masalah pada anak-anak, sebagai koordinator saya menjalankan komunikasi dan kerja sama deng wali kelas, guru mata pelajaran dan semua stakeholder.²⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK bapak Syarifudin, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling kepala madrasah membuat sebuah tim, dan bapak Syarifudin ditunjuk sebagai koordinatornya, dalam menjalankan tugasnya koordinator guru BK membagi-bagi tugas layanan bimbingan kepada seluruh pihak yang terlibat di dalamnya, meliputi wali kelas, guru mata pelajaran, keamanan madrasah dan waka kesiswaan.²⁴⁵

Proses pengorganisasian dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati juga telah dilakukan dengan baik. Sebagai penanggung jawabnya adalah KH. Ahmad Syafi'i, M.Pd, selaku kepala madrasah ketua pelaksana adalah Syarifudin,S.Pd., selaku guru BK satu, Evi Nur Ayu, S.Pd., selaku guru BK dua dan di bantu wali kelas. Adapun ketika terjadi suatu masalah yang dialami oleh siswa, wali kelas yang pertama kali mengakomodir sebagai media penyelesaiannya, ketika masalah tersebut belum selesai maka

²⁴³ K.H.Ahmad Syafi'i, M.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁴⁴ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁴⁵ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

akan diambil alih oleh guru BK, dan apabila masih belum tuntas kepala sekolah akan memutuskan apakah masalah tersebut akan dialih tangan kasus atau justru di pertahankan.²⁴⁶

Data tentang proses pengorganisasian dalam rangka Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rika Wijayanti, S.Pd. selaku wali kelas XI bahwa pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling itu kita laksanakan secara kerja sama, misalnya, ketika ada masalah pada anak di kelas, saya berusaha untuk menyelesaikannya secara mandiri, di kelas saya itu kan ada 2 anak berkebutuhan khusus, masalah yang sering terjadi biasanya bullying dan kurangnya kemandirian dari siswa berkebutuhan khusus, saya sebagai wali kelas berusaha membantu mereka agar bisa mandiri, ketika saya mendapatkan kesulitan, biasanya minata bantuan dari Guru BK.²⁴⁷

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara terorganisir dengan rapi sesuai urutan. Ketika terjadi suatu masalah wali kelas berusaha untuk mendampingi siswanya agar mampu menguraikan masalah yang sedang dialami oleh siswa tersebut. Masih menurut ibu Rika Wijayanti, S.Pd., bahwa masalah yang sering terjadi pada kelasnya yang inklusi itu adalah dua hal, pertama adanya bullying terhadap siswa berkebutuhan khusus dan kurangnya kemandirian dari anak berkebutuhan khusus tersebut, sehingga wali kelas secara aktif melakukan pendampingann terhadap siswa berkebutuhan khusus agar

²⁴⁶ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dikutip Tanggal 11 Desember 2020.

²⁴⁷ Rika Wijayanti, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

mampu mengendalikan diri dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.²⁴⁸

Peneliti memperdalam penggalian data tentang proses pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling dengan mengambil data melalui hasil wawancara dengan siswa berkebutuhan khusus kelas XI atas nama Siti Romlah dan Cindy Novita Sari kebetulan mereka berdua memiliki kekurangan tunagrahita dalam pernyataannya mereka berdua pernah menjadi korban dari teman sekelasnya pada waktu pelaksanaan class meeting, mereka berdua menjadi bahan candaan teman satu kelasnya ketika lomba paduan suara antar kelas, ibu Rika Wijayanti kemudian memanggil mereka semua memberikan nasehat, karena ada sebagian siswa yang masih bandel dan membatah apa yang disampaikan oleh ibu Rika maka masalah tersebut diserahkan kepada bapak Syarifudin selaku guru BK.²⁴⁹

b. Tahapan Membagi Keseluruhan Beban Kerja Menjadi Kegiatan Perorangan

Beban kerja sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Syarifudin adalah kegiatan pendampingan, bimbingan dan pengarahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul pada dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya, selain itu termasuk beban kerja layanan bimbingan dan konseling adalah usaha membantu peserta didik dalam pemetaan bakat dan minat.²⁵⁰

Data yang disampaikan oleh bapak Syarifudin, S.Pd., diperkuat oleh pemaparan dari anggota guru bimbingan dan konseling ibu Nur Fahmiati, S.Pd. bahwa selaku koordinator BK, saya di beri tanggung jawan memberikan bimbingan dan konseling kepada kelas X A, kelas X B, dan kelas XI A,

²⁴⁸ Rika Wijayanti, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁴⁹ Siti Romlah dan Cindy Novita Sari wawancara dengan penulis, Tanggal 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁵⁰ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

sedangkan bapak Syarifudin bertanggung jawab pada kelas XI B, kelas XII A, kelas XII B, karena madrasah mempunyai 6 kelas maka kami berbagi tugas menjadi tiga kelas, tiga kelas untuk saya dan tiga kelas untuk bapak Syarifudin, meskipun demikian di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kami saling bekerja sama.²⁵¹

Berdasarkan pemaparan dari guru BK ibu Nur Fahmiati, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengorganisasian Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati terdapat pembagian beban kerja, pada 6 kelas yang ada di madrasah tersebut tanggung jawabnya di bagi masing-masing tiga kelas kepada guru BK, karena madrasah Tarbiyatul Islamiyah memiliki dua guru BK maka tugas dan tanggung jawab di bagi menjadi 2 bagian, tiga kelas untuk bapak Syarifudin, S.Pd., dan tiga kelas untuk ibu Nur Fahmiati, S.Pd., akan tetapi dalam pelaksanaannya di lakukan secara kerja sama antara guru BK dan stakeholder yang terkait.²⁵²

Peneliti melakukan pengamatan terhadap dokumentasi yang terkait pembagian beban kerja, hasilnya ditemukan adanya dokumentasi berupa catatan dalam buku panduan BK, buku administrasi BK beserta foto-foto yang menggambarkan adanya kegiatan pembagian beban kerja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian dalam rangka Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan berjalan secara sistematis dan terstruktur.²⁵³

Pada proses pengorganisasian guru BK merancang, mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas atau pekerjaan kepada anggota organisasi layanan bimbingan dan

²⁵¹ Nur Fahmiati, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁵² Nur Fahmiati, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁵³ Hasil Pengamatan Dokumentasi Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

konseling, agar tujuan utama dari bimbingan dan konseling dapat terwujud secara efektif dan efeksien. Guru BK menentukan siapa saja yang dilibatkan, kemudian sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan. Dalam hal pengorganisasian konselor melibatkan semua stakeholder madrasah untuk membbantu pembuatan dan pelaksanaan progam pelayanan bimbingan dan konseling, mulai dari penjaga sekolah, penjaga kantin, cleaning servis, guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kepala sekolah hingga kepala sekolah.²⁵⁴

Pengorganisasian ini bertujuan untuk meningkatkan efektif dan efesiensi pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, meningkatkan pemahaman terhadap stakeholder dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, membangun komunikasi dari berbagai petugas bimbingan dan konseling sehingga menimbulkan persepsi yang sama, membangun dan menetapkan akuntabilitas dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.²⁵⁵

c. Tahapan Menggabungkan Pekerjaan

Pada tahapan menggabungkan pekerjaan para anggota pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan secararasional dan efisien, hal ini sebagaimana pernyataan dari bapak Syarifudin selaku koordinator guru BK, tahapan menggabungkan pekerjaan itu gambarannya seperti ini, ketika ada sebuah permasalahan yang dialami oleh peserta didik, maka yang bertindak pertama kali adalah wali kelas masing-masing, apabila permasalahan tersebut belum selesai maka akan dialih tangan kasuskan kepada guru BK. Konselor menggunakan berbagai macam pendekatan dan teknik bimbingan untuk menyelesaikan masalah tersebut,

²⁵⁴ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dikutip pada Tanggal 11 Desember 2021.

²⁵⁵ Hasil Observasi Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dikutip Tanggal 11 Desember 2021.

apabila masih belum selesai maka guru BK bekerja sama dengan kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah tersebut.²⁵⁶

Pada kesempatan yang sama waka kesiswaan bapak Saiful Anwar, S.Pd. bahwa tahapan penggabungan pekerjaan kami lakukan juga satu bulan sekali dalam rangka bimbingan kelompok, pada kegiatan bulanan tersebut saya bekerja sama dengan kepala madrasah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan keamanan madrasah, kami bekerja sama mendatangkan tokoh agama sebagai nara sumber bimbingan kelompok, materi-materi yang sampaikan meliputi kemandirian, ahklakul karimah, tanggung jawab dan kasih sayang kepada sesama.²⁵⁷

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses penggabungan pekerjaan yang dilakukan oleh semua stakeholder meliputi guru BK, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, wali kelas, guru mata pelajaran, keamanan madrasah, dan dipimpin oleh kepala madrasah mengadakan kegiatan bimbingan kelompok yang rutin dilaksanakan setiap bulan sekali, mendatangkan nara sumber dari tokoh agama kemudian materi yang disampaikan adalah tentang kepribadian, tanggung jawab, kedisiplinan, ahklakul karimah dan tanggung jawab, harapannya agar peserta didik memiliki kemandirian mental dan spiritual.²⁵⁸

Peneliti melakukan pengamatan dokumentasi terkait proses penggabungan pekerjaan antara semua pihak yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling, adapun data yang diamati adalah daftar hadir rapat, catatan hasil rapat, standar operasional dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengannya hasilnya ditemukan data bahwa pelaksanaan pengorganisasian Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi

²⁵⁶ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁵⁷ Saiful Anwar, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁵⁸ Saiful Anwar, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati berjalan dengan efektif dan terstruktur.²⁵⁹

4. Kegiatan Actuating (Pelaksanaan) Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

Pada tahapan proses actuating ini adalah implementasi dari proses perencanaan dan pengorganisasian dibuktikan. Setelah program layanan bimbingan dan konseling direncanakan dengan baik dan benar, kemudian diorganisir dengan adanya pembagian tugas dan keterlibatan semua pihak, maka tahapan selanjutnya adalah melaksanakan program tersebut. Tahapan ini adalah langkah yang paling sulit. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ada komunikasi dan koordinasi antara stakeholder yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling. Para pihak yang sudah terlibat dalam proses perencanaan dan pengorganisasian biasanya masih mempertahankan ego mereka masing-masing dengan anggapan bahwa layanan bimbingan dan konseling hanya menjadi tugas dari guru BK itu sendiri.²⁶⁰

Data tentang proses actuating diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Syarifudin, S.Pd., selaku koordinator guru bimbingan konseling bahwa dalam perencanaan dan pengorganisasian sudah ditentukan tentang pembagian tugas dan kewenangan, akan tetapi pada tahap eksekusinya masih sering menitik beratkan pada saya selaku koordinator guru bimbingan dan konseling, misalnya ketika ada anak yang terlambat masuk sekolah pihak penjaga sekolah/ security membawa anak tersebut di ruang saya untuk mendapatkan bimbingan agar tidak terlambat kembali, padahal jika disesuaikan dengan perencanaan dan pengorganisasian

²⁵⁹ Hasil Pengamatan Dokumentasi Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

²⁶⁰ Hasil Observasi Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dikutip pada Tanggal 11 Desember 2021.

seharusnya pihak securiti dan wali kelas yang terlebih dahulu memberikan bimbingan.²⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syarifudin selaku koordinator guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *actuating* layanan bimbingan dan konseling masih bertumpu pada peran guru BK. Padahal dalam tahapan perencanaan dan pengorganisasian sudah dijelaskan tentang mekanisme penanganan kasus, mulai dari tahapan pendekatannya sampa alur penanganannya. Faktor kurangnya kesiapan dari seluruh komponen stakeholder yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya kontradiktif antara apa yang sudah direncanakan dan diorganisir dengan pelaksanaan dilapangan.²⁶²

Dalam rangka untuk menggali data guna mendapatkan informasi tentang *actuating* Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Muhammad Niam bahwa ketika terjadi sebuah permasalahan seperti siwa terlambat masuk sekolah, bolos sekolah dan membuly teman, saya langsung di panggil ke ruang BK, di ruang BK tersebut ada pak Syarifudin yang sudah siap memberikan bimbingan, terkadang saya di nasehati agar menjadi pribadi yang disiplin dan tidak terlambat lagi, terkadang juga saya diberikan sanksi untuk membersihkan halaman sekolah.²⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Muhammad Niam dapat disimpulkan bahwa dalam proses *actuating* pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih didominasi peran dari bapak Syarifudin selaku koordinator layanan bimbingan dan konseling. Meskipun dalam tahapan awal semua progam layanan bimbingan dan konseling telah

²⁶¹ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁶² Syarifudin,S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁶³ Muhammad Niam wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

direncanakan dan diorganisir secara sistematis namun kenyataan dilapangan kurang berjalan dengan baik.²⁶⁴

Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati menggunakan beberapa tindakan diantaranya, tindakan preventif, tindakan kuratif, tindakan repressif, dan tindakan repressif, data ini sebagaimana di sampaikan oleh koordinator guru BK bapak Syarifudin, dalam pernyataannya beliau menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling konselor dan seluruh stakeholder yang terlibat menggunakan tiga model tindakan untuk melaksanakan progam-progam layanan, tiga macam tindakan yaitu preventif, kuratif dan prefentif, adapun penjelasan mengenai tiga tindakan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:²⁶⁵

a. Tindakan Preventif

Layanan ini merupakan tindakan pencegahan agar tidak terjadi sebuah permasalahan di kelas inklusi, data informasi tentang tindakan preventif ini sebagaimana di sampaikan oleh waka kesiswaan bapak Saiful Anwar, S.Pd. bahwa dalam rangka tindakan pencegahan agar tidak terjadi permasalahan yang serius di tengah-tengah siswa, kami membiasakan berdo'a dengan asmaul-husna, dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an menggunakan surat-surat pendek, selain itu kami juga membiasakan siswa jama'ah shalat Dzuha dan Shalat Ashar.²⁶⁶

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada progam kegiatan preventif yang dilakukan oleh pihak madrasah agar tidak terjadi permasalahan yang berat di lingkungan madrasah inklusi, kegiatan tersebut meliputi doa bersama dengan asmaul-husna, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan jamaah shalat Dzuha dan shalat Ashar, harapannya dengan diadakannya tindakan preventif seperti

²⁶⁴ Muhammad Niam, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁶⁵ Bapak Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁶⁶ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

itu mampu memperkuat mental spiritual siswa, dengan mental spiritual yang kuat akan membentuk kepribadian yang taat beragama, kepribadian yang taat beragama dapat membentuk kepribadian yang baik bagi siswa dan menjadikannya bersikap terbuka menerima segala perbedaan di lingkungan sosialnya.²⁶⁷

Peneliti memperdalam penggalian data tentang kegiatan preventif dengan melakukan wawancara dengan siswa kelas XII Rifki Muntoha bahwa masuk kelas pada pukul 07.15 WIB, kemudian kami di pandu untuk berdoa bersama dengan asmaul-husna dilanjutkan membaca surat-surat pendek oleh bapak Syarifudin melalui microphone yang di salurkan melalui sound syistem yang ada di setiap kelas, sebelum pandemi kami juga diajak secara rutin untuk berjama'ah shalat Dzuhā dan Shalat Ashar, pasca pandemi karena masuk kami masih pake shif maka kegiatan tersebut mengikuti shif masing-masing kelas.²⁶⁸

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterangan ini memperkuat pernyataan dari waka kesiswaan bapak Saiful Anwar, S.Pd., penjelasannya adalah tindakan preventif pencegahan agar tidak terjadi sebuah permasalahan adalah membiasakan peserta didik berdoa asmaul-husna, tadarus Al-Qur'an dan jamaah shalat Dzuhā dan shalat Ashar, tujuan diadakannya tindakan seperti ini adalah agar siswa memiliki kemantapan mental dan spiritual.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap dokumentasi yang terkait dengan tindakan preventif, dokumentasi yang diamati yaitu buku panduan bimbingan dan konseling, daftar piket harian guru yang bertugas memimpin doa pagi, daftar hadir guru yang bertugas seagai koordinator jamaah Dzuhā dan jama'ah Ashar, jadwal mata pelajaran dan foto-foto kegiatan, hasilnya ditemukan bahwa

²⁶⁷ Saiful Anwar, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁶⁸ Rifki Muntoha wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

tindakan preventif yang dilakukan oleh pihak madrasah dilakukan secara rutin, terstruktur dan masif.²⁶⁹

b. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif dilakukan oleh konselor terhadap anak-anak yang sudah terlanjur melakukan tindakan penyimpangan, hal ini sebagaimana disampaikan oleh koordinatort guru BK bapak Syarifudin S.Pd. bahwa tindakan kuratif maksudanya tindakan penanganan kasus, ketika terjadi kasus yang melibatkan antar siswa, seperti adanya bulliying, siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka wali kelas terlebih dahulu memnaggil siswa bermasalah tersebut untuk di berikan pengarahan dan bimbingan, apabila mengalami kesulitan maka wali kelas meminta bantuan konselor.²⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK bapak Syarifudin, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi sebuah kasus penyimpangan terhadap siswa, maka tindakan kuratif diambil sebagai langkah strategis dalam penanganan sebuah kasus atau permasalahan, wali kelas bertindak lebih awal melakukan langkah-langkah kuratif penanganan kasus agar peserta didik yang terlibat dapat teratasi semua permasalahan yang di hadapinya, apabila wali kelas mengalami kesulitan maka permasalahan di alih tangan kasuskan kepada guru BK.²⁷¹

Peneliti melakukan pengamatan terhadap dokumentasi yang dapat memperkuat data informasi adanya tindakan kuratif dari konselor, media yang diamati adalah buku kegiatan konselor, daftar hadir bimbingan siswa bermasalah, surat panggilan wali murid siswa yang bermasalah, buku catatan pelanggaran siswa dan buku tamu kehadiran wali murid, hasilnya ditemukan adanya bukti-bukti kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang sedang

²⁶⁹ Hasil Pengamatan Dokumentasi Terkait Tindakan Preventif Mnajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MA Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

²⁷⁰ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁷¹ Wawancara dengan Koordinator Guru BK Bpak Syarifudin, S.Pd., di ruang guru pada tanggal 11 Desember 2021.

mengalami masalah, yang melibatkan wali kelas, guru BK, waka kesiswaan, kepala madrasah dan juga wali murid.²⁷²

c. Tindakan Reprensif

Pada pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati konselor juga melakukan tindakan reprensif sebagaimana pemaparan dari guru BK 2 ibu Nur Fahmiati, S.Pd. bahwa sebagai konselor juga melakukan tindakan tegas atau reprensif ketika menadapati siswa yang bertindak di luar batas kewajaran, misalnya pernah terjadi sebuah kasus ada siswa yang melakukan pengrusakan salah satu motor dari temannya karena terlibat sebuah perselisihan di media sosial, karena tindakan tersebut sudah cukup melampui batas kewajaran maka kami tindak tegas siswa tersebut, kami layangkan panggilan terhadap orang tua, kemudian kami mintai pertanggung jawaban dan membuat surat pernyataan, apabila kembali bermasalah maka siap di keluarkan”²⁷³.

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan tegas atau reprensif juga diambil oleh konselor ketika mendapati siswa yang bertindak di luar batas kewajaran anak, seperti pengrusakan, penganiayaan, dan prilaku menyimpang lainnya, pada tindakan reprensif ini penanganan langsung guru BK tidak melalui bimbingan wali kelas seperti kasu-kasu kecil lainnya, koselor melakukan tindakan tegas dengan melayangkan surat panggilan orang tua dan surat peringatan dan pernyataan tegas yang dalam klausulnya dituliskan apabila siswa yang bersangkutan melakukan kesalahan lagi maka siap dikeluarkan dari madrasah.²⁷⁴

Peneliti melakukan pendalaman penggalian data dengan mengamati dokumentasi-dokumentasi yang

²⁷² Dian Fitriana wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁷³ Nur Fahmiati, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁷⁴ Nur Fahmiati, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

berkaitan tentang tindakan reprensif, media yang diamati adalah buku kegiatan layanan bimbingan dan konseling, daftar hadir bimbingan, arsip surat panggilan wali murid, buku catatan pelanggaran siswa dan juga foto-foto, hasilnya didapati dalam rangkai Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati konselor melakukan tindakan tegas²⁷⁵ terhadap siapa saja siswa yang melampui batas-batas kewajaran. Pada pelaksanaan actuating Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati sering di jumpai permasalahan-permasalahan sebagai berikut:²⁷⁶

a. Kurangnya kemandirian dan adanya buliying terhadap ABK

Masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan actuating Manajemen Pelayanan Bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati adalah adanya perbedaan yang mencolok antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan tingkat kecerdasan dan kepribadian. Tentu banyak muncul problematika yang tidak akan didapati pada sekolah reguler pada umumnya. Degradasi pemahaman dari siswa berkebutuhan khusus tentu memberi kesulitan tersendiri bagi guru kelas, wali kelas dan guru BK dalam memberikan pemahaman, baik pemahaman pelajaran ataupun pemahaman pada interaksi sosial. Dengan keterbatasan fisik dan mental yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus berdampak pada kesulitan mereka memiliki kemandirian, oleh karena itu

²⁷⁵ Hasil Pengamatan Dokumentasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam tindakan preventif, di ruang guru pada tanggal 11 Desember 2021.

²⁷⁶ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islammiyah Batangan Pati pada tanggal 11 Desember 2021.

diperlukan adanya guru pembimbing khusus pada setiap kelas.²⁷⁷

Data tentang informasi diatas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas X ibu Hesti Kusuma, S.Pd. bahwa di kelas saya kelas X, ada dua siswa berkebutuhan khusus, sebagai wali kelas tentu saya faham dengan karakter anak didik saya di kelas X, memang benar pada kelas inklusi memiliki kesulitan tersendiri di banding kelas reguler, misalnya siswa-siswa berkebutuhan khusus pasti selalu membutuhkan bantuan dari guru pendamping khusus dalam mengerjakan tugas-tugasnya, sering juga terjadi bullying terhadap siswa berkebutuhan khusus, oleh karena itu saya bekerja sama dengan guru BK agar tidak terjadi bullying terhadap siswa berkebutuhan khusus, biasanya guru BK akan memanggil anak-anak yang suka membully ABK diberikan pemahaman, dinasehati terkadang pula diberi sanksi.²⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas X ibu Hesti Kusuma, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering terjadi di kelas inklusi adalah kurangnya kemandirian siswa berkebutuhan khusus dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan sering adanya bullying terhadap siswa berkebutuhan khusus tersebut. Di sinilah manajemen pelayanan bimbingan konseling dinantikan kehadirannya. Guru BK selaku koordinator layanan bimbingan dan konseling melakukan beberapa pendekatan untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Dalam rangka mengatasi masalah kurangnya kemandirian siswa berkebutuhan khusus dibantu oleh seorang guru pendamping khusus, sedangkan dalam rangka mengatasi

²⁷⁷ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada tanggal 11 Desember.

²⁷⁸ Hesti Kusuma, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

masalah bullying guru BK mengadakan pendekatan preventif dan kuratif.²⁷⁹

b. Perbedaan kecerdasan dan Tingkat pemahaman

Pada kelas inklusi juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagaimana kelas reguler, akan tetapi pelaksanaan kurikulum dan metode pembelajarannya yang berbeda dengan kelas reguler pada umumnya. Pada kelas inklusi menggunakan metode pembelajaran yang ramah dan demonstratif. Metode pembelajaran dengan ramah dan demonstratif ini memudahkan siswa berkebutuhan khusus untuk memahami pelajaran, dalam menerangkan materi guru menggunakan media proyektor LCD agar proses pembelajaran lebih jelas dan mudah di mengerti oleh siswa berkebutuhan khusus, meskipun demikian guru pendamping khusus tetap memberikan pendampingan dan bantuan agar mereka tidak ketinggalan dalam materi.²⁸⁰

Menurut pemaparan dari Kepala Madrasah KH. Ahmad Syafi’I, M.Pd., tentang metode pembelajaran di madrasah Inklusi yang dilakukan oleh guru-guru di madrasah sini yaitu ramah dan demonstratif, ramah maksudnya kami mengedepankan kasih sayang kepada anak-anak, dengan adanya kasih sayang akan memperkuat ikatan emosional antara guru dengan siswa dengan suasana tersebut memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi yang ke dua adalah demonstratif, dalam hal ini kami menggunakan media proyektor LCD karena dengan adanya demonstrasi langsung akan menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka mencerna dengan imajinasi yang ada di pikiran mereka.”²⁸¹

²⁷⁹ Hesti Kusuma, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁸⁰ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada tanggal 11 Desember 2021.

²⁸¹ KH.Ahmad Syafi’I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

Penuturan dari kepala madrasah tersebut diperkuat oleh ibu Yuliana Sulistiyo Rini selaku guru pendamping khusus beliau menyatakan bahwa orang tua siswa berkebutuhan khusus diundang rapat oleh kepala madrasah dan guru BK, diundang juga dalam pertemuan tersebut psikolog dan komite madrasah, kemudian ditanyakan tentang kondisi dan kemampuan anaknya, juga keadaanya ketika di rumah, kemudian ditanyakan tujuan dari orang tua mensekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah. Selain itu kepala sekolah bersama koordinator guru BK juga sering melakukan diklat tentang pendidikan inklusi. Kemudian dari semuanya itu di rumuskan menjadi sebuah metode pembelajaran dalam kelas inklusi.²⁸²

c. Perspektif Masyarakat Bahwa ABK Harus Sekolah di SLB

Masih banyak di jumpai pemikiran-pemikiran yang keliru tentang ABK. Anak berkebutuhan khusus sering dianggap sebagai sumber masalah kurang harmonisnya kegiatan belajar mengajar dalam kelas, pemikiran seperti ini mengakibatkan masih adanya diskriminatif pada anak berkebutuhan khusus. Sebagian wali murid mempunyai rasa khawatir jika anaknya di jadikan satu kelas dengan anak berkebutuhan khusus, mulai dari kekhawatiran kurangnya perkembangan kecerdasan hingga kekhawatiran adanya tindak kekerasan dari kenakaan sebagian anak berkebutuhan khusus hipper aktif.²⁸³

Senada dengan data temuan hasil observasi peneliti di lapangan, pernyataan dari wali kelas XII ibu Ani Asmahani, S.Pd. bahwa salah satu kesulitan yang saya alami dalam kelas inklusi yaitu, terkadang ada wali murid yang chat ke saya, ibuk, anak saya kalau ditempatkan satu kelas dengan ABK nanti bagaimana

²⁸² Yuliana Sulistiyorini, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁸³ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada Tanggal 11 Desember 2021.

perkembangannya? Juga terkadang ada yang komplain begini, ibuk anak saya kurang nyaman berada satu kelas dengan ABK, karena sering bikin gaduh di kelas dan sering ganggu juga, pertanyaan-pertanyaan seperti ini menghadapkan kepada kami 2 hal yang sangat sulit, di satu sisi kami merasa kasihan kepada ABK tentang haknya mendapatkan pendidikan sebagaimana anak yang lain, di satu sisi kami juga khawatir jika madrasah kami sepi peminatnya.²⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas XII ibu Ani Asfahani, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan yang di hadapi pada sekolah inklusi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang hak-hak pendidikan anak berkebutuhan khusus. Masyarakat masih cenderung mempunyai pemahaman bahwa anak berkebutuhan khusus harus di sekolahkan terpisah dari anak-anak normal, anak berkebutuhan khusus tidak boleh satu kelas dengan anak-anak normal lainnya, hal yang demikian tentu memberikan kesulitan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan inklusi sebagaimana yang telah dilakukan oleh Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.²⁸⁵

Pada kesempatan yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut, beliau memberikan penjelasan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak madrasah diantaranya melibatkan peran guru BK, dalam hal ini konselor memberikan pemahaman baik kepada wali murid dan para peserta didik itu sendiri tentang dua hal, pertama bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa adanya diskriminatif dan yang kedua mengingatkan kesadaran tentang pentingnya menerima

²⁸⁴ Ani Asfahani, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

²⁸⁵ Ani Asfahani, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

setiap perbedaan yang ada, pemahaman bahwa pada dasarnya perbedaan adalah sebuah rahmat.²⁸⁶

Koordinator guru BK bapak Syarifudin, S.Pd., juga memberikan pemaparan sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak kepala madrasah, bahwa dalam rangka memberikan solusi masalah-masalah yang timbul akibat adanya kelas inklusi adalah dengan pendekatan preventif, guru BK bekerja sama dengan seluruh stakeholder mulai dari kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru agama, komite sekolah dan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang hak pendidikan yang layak kepada anak tanpa adanya diskriminatif, dan juga pentingnya memberikan layanan pendidikan yang dapat mengakomodir semua kebutuhan siswa, selain itu juga melakukan pendekatan melalui perspektif agama bawasanya Allah SWT tidak membedakan manusia berdasarkan apapun kecuali kadar takwanya.²⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru BK diatas dapat dipahami bahwa peran dari Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati menjadi tumpuhan dalam mengatasi berbagai masalah yang berkaitan tentang kelas inklusi. Oleh karena itu konselor merumuskan langkah-langkah pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi sebagai berikut:²⁸⁸

Pertama, konselor malakukan kerja sama dengan kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru agama, tokoh agama, komite sekolah dan wali murid, untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya

²⁸⁶ K.H. Ahmad Syafi'I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara

²⁸⁷ Syarifudin, S.Pd., di ruang guru pada tanggal 15 Desember 2021, wawancara 2.

²⁸⁸ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada tanggal 15 Desember 2021.

pendidikan inklusi, karena pendidikan inklusi dapat memberikan hak-hak semua anak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa adanya diskriminatif dalam bentuk apapun, selain itu para tokoh agama memberikan pemahaman kepada masyarakat, bahwa perbedaan bukan suatu alasan untuk mengklasifikasikan layanan pendidikan, kemulyaan seseorang bukan didasari atas bentuk fisik, jabatan, status sosial, harta kekayaan, akan tetapi siapapun orangnya yang tinggi kadar takwanya merekalah yang manusia utama di sisi Allah SWT, dan salah satu dari implementasi dari takwa adalah menghargai dan menghormati setiap perbedaan.²⁸⁹

Kedua, konselor melakukan kerja sama dengan waka kurikulum Dra Murwaningsih untuk merumuskan kurikulum pembelajaran yang mengandung pendekatan preventif, yaitu dengan melaksanakan program-program spiritual seperti tadarus Al-Qur'an, doa asmaul husna, membiasakan shalat berjama'ah, harapannya dengan kegiatan tersebut dapat menanamkan ketenangan jiwa, kedewasaan dalam bersikap, berlapang dada menerima dan menghargai setiap perbedaan yang muncul disekitar lingkungan sosialnya, selain itu dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendekatkan jiwa siswa kepada Rabnya juga akan mempengaruhi alam bawah sadarnya untuk menjadi anak yang mudah diarahkan.²⁹⁰

Ketiga, melaksanakann tindakan kuratif apabila ditemukan perilaku menyimpang pada siswa, misalnya ada siswa yang membuly ABK maka konselor melakukan kerja sama dengan wali kelas anak tersebut, kemudian anak tersebut diajak ke ruang BK, di ruang BK anak yang kedapatan membuly ABK diberikan bimbingan, dinasehati, di buka pola pikirnya, diajak untuk memiliki rasa simpati dan empati. Konselor mengurai sebab-sebab terjadinya kasus pembulyan terhadap ABK, diselidiki

²⁸⁹ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

²⁹⁰ Dra Murwaningsih wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

akar permasalahannya, konselor mengajukan beberapa pertanyaan, mengapa melakukan hal yang demikian ?, apakah kamu tidak ada rasa kasihan pada ABK yang tidak memiliki kesempurnaan fisik seperti mu? Dengan siapa saja kamu membuly temanmu itu dan lain sebagainya.²⁹¹

Keempat, melakukan tindakan alih tangan kasus, ketika konselor mendapati permasalahan-permasalahan yang berat dan tidak mampu teratasi maka konselor akan mengalih tangan kasus kepada kepala madrasah bapak K.H. Ahmad Syafi'i, M.Pd., yang mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan, beberapa alternatif pengambilan keputusan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya, meminta bantuan psikolog apabila ada ABK yang sulit dikendalikan, meminta bantuan kiai dan tokoh masyarakat yang dianggap memiliki kharismatik dan kelebihan, karena pada dasarnya ilmu bimbingan dan konseling tidak dapat berdiri sendiri memerlukan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan agama, keputusan yang ketiga yaitu apabila sudah tidak ada solusi dan pihak sekolah tidak sanggup lagi maka anak yang bermasalah tersebut dikembalikan kepada orang tua.²⁹²

Dalam rangka menggali data tentang informasi alih tangan kasus peneliti melakukan wawancara dengan guru BK 2 yang membantu bapak Syarifudin yaitu ibu Nur Fahmiati, S.Pd. bahwa pernah ada kejadian ABK yang hipper aktif, anak seperti ini memiliki tingkat kenkalan di atas rata-rata anak, kami sudah berusaha melakukan pendampngan, bimbingan, bahkan pernah juga kami bekerja sama dengan kyai meruqyah anak tersebut, tetapi tidak menemuka hasil yang signifikan, langkah selanjutnya mendatangkan psikolog, hasil dari tes yang dilakukan oleh psikater tersebut kami musyawarahkan

²⁹¹ Syarifudin, S.Pd.wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021. Wawancara 2.

²⁹² Bapak Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

bersama kepala madrasah, tim bimbingan dan konseling bersama orang tua anak, dari pertemuan itu disepakati bahwa ABK tersebut di pindah sekolah di SLB Negeri Margorejo Pati agar mendapatkan pendidikan khusus.²⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Fahmiati, S.Pd., selaku anggota guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa salah satu langkah Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati adalah melakukan tindakan alih tangan kasus, langkah ini ditempuh apabila ditemukan sebuah permasalahan yang tidak mampu lagi ditangani oleh tim konselor beserta stakeholdernya, dalam melakukan tindakan alih tangan kasus tim konselor sangat berhati-hati dan penuh pertimbangan, tahapan-tahapannya harus dilalui, mulai dari pendekatan preventif, kuratif, kemudian bekerja sama dengan semua pihak yang dianggap kompeten dalam masalah tersebut.²⁹⁴

5. Kegiatan Evaluasi Dalam Rangka Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

Proses manajemen yang harus dilalui setelah adanya perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan adalah kegiatan evaluasi. Begitupun yang dilakukan oleh tim bimbingan dan konseling bersama seluruh stakeholdernya. Menurut pemaparan dari bapak Syarifudin, S.Pd., selaku koordinator tim bimbingan dan konseling kegiatan evaluasi dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari evaluasi mingguan, evaluasi bulanan. Evaluasi persemester dan evaluasi tahunan, adapun penjelasannya sebagai berikut.²⁹⁵

²⁹³ Nur Fahmiati, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

²⁹⁴ Nur Fahmiati, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

²⁹⁵ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

a. Evaluasi Mingguan

Pada setiap minggunya tepatnya setiap hari sabtu pukul 13.30 WIB kepala madrasah mengadakan rapat evaluasi mingguan, biasanya sebelum pandemi rapat dilaksanakan pada pukul 15.00 WIB setelah siswa pulang sekolah, akan tetapi setelah pandemi rapat diajukan lebih awal karena jam keputungan sekolah juga maju lebih awal dari sebelumnya. Rapat mingguan ini di ikuti oleh semua komponen pihak-pihak yang terkait, mulai dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka saptas, waka humas, guru BK, wali kelas, guru pendamping khusus, guru mata pelajaran staf tata usaha, operator madrasah dan penjaga sekolah.²⁹⁶

Data tentang informasi kegiatan evaluasi mingguan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan waka humas bapak Kosenji, S.Pd. bahwa setiap hari sabtu setelah keputungan anak-anak, kami mengadakan rapat evaluasi mingguan pak Syafi'i selaku kepala madrasah memimpin langsung rapat tersebut, banyak hal yang di bahas dalam rapat evaluasi mingguan, diantaranya, evaluasi perkembangan peserta didik, masalah-masalah yang terjadi dalam ruang lingkup lembaga kependidikan, perkembangan siswa berkebutuhan khusus, potensi bakat dan minat siswa, sarana prasarana, dan laporang dari masing-masing dewan guru dan karyawan madrasah.²⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka humas bapak Kosenji, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi mingguan rutin dilakukan setiap hari sabtu setelah pembelajaran, karena meskipun berbentuk madrasah di bawah naungan Kemenag akan tetapi pihak pengelola memilih hari ahad sebagai libur setiap minggunya. Tujuan dari diadakannya evaluasi mingguan adalah untuk mengetahui sejauh mana capaian dari target perencanaan yang telah ditetapkan, apa saja yang perlu dibenahi dalam rangka

²⁹⁶ K.H.Ahmad Syafi'I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

²⁹⁷ Kosenji, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

mewujudkan visi misi Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.²⁹⁸

b. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan dilakukan oleh kepala madrasah dan di hadiri oleh seluruh dewan guru beserta karyawan madrasah. Pada evaluasi bulanan ini cakupannya lebih luas dari pada evaluasi mingguan, bahan-bahan yang menjadi materi pembahasan lebih dalam dan menyeluruh, selain itu pada evaluasi bulanan setiap dewan guru di kasih waktu untuk menyampaikan laporan pertanggung jawaban yang berkaitan dengan tugas masing-masing. Koordinator guru bimbingan dan konseling memberikan evaluasi terkait Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.²⁹⁹

Pada evaluasi bulanan terkait pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, semua stakeholder yang terlibat memberikan tanggapan dan laporan pertanggung jawaban seputar tugasnya masing-masing, bapak M. Hisyam Dzinuri selaku keamana sekolah memberikan laporan tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai keamanan madrasah, meliputi masalah keterlambatan siwa masuk madrasah, masalah bolos saat jam pelajaran, kurangnya kerapian dalam seragam peserta didik, kebisnngan akibat kenalpot siswa sampai masalah tawuran pelajar dan kenakalan remaja lainnya.³⁰⁰

Adapun pemaparan dari keamanan madrasah bapak M. Hisyam Dzinuri bahwa untuk mengikuti rapat evaluasi bulanan, sebagai yang bertanggung jawab keamanan di lingkungan madrasah saya sampaikan pada rapat evaluasi bulanan bahwa tugas saya sebagai keamanan madrasah telah saya laksanakan dengan semampu saya, tidak mudah mas,

²⁹⁸ Kosenji, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, waancara 2.

²⁹⁹ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada tanggal 15 Desember 2021.

³⁰⁰ M. Hisyam Dzinuri wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

menjadi keamanan madrasah, saya harus hadir lebih awal dan sudah siap siaga menyambut kedatangan para siswa, sambil menyalami siswa saya memperhatikan kerapian mereka dalam berseragam, terkadang saya juga memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat, akan tetapi jika yang terlambat adalah anak dengan kelainan mental dan fisik, saya menggunakan cara yang berbeda, misalnya dengan menasehatinya bersama guru BK di ruang konseling.”³⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan keamanan madrasah Bapak M.Hisyam Dzinuri dapat disimpulkan bahwa evaluasi bulanan cakupannya lebih luas dari pada evaluasi mingguan, jika pada evaluasi mingguan pesertanya hanya dewan guru maka pada evaluasi bulanan melibatkan pihak keamanan madrasah dan karyawan madrasah yang lain. Selain itu ada informasi dari bapak keamanan madrasah bahwa dalam rangka menertibkan peserta didik yang kurang disiplin menggunakan pendekatan yang berbeda antar anak normal dengan ABK, karena selain mereka memiliki kebutuhan yang berbeda, juga karena ABK memiliki ketidakstabilan pada mental dan fisik mereka.³⁰²

Informasi yang telah disampaikan oleh keamanan madrasah bapak M.Hisyam Dzinuri diperkuat oleh bapak Ustman selaku operator madrasah yang menyatakan bahwa rapat evaluasi bulanan rutin dilaksanakan satu bulan sekali setiap sabtu pertama pada setiap bulannya, sebagai seorang operator madrasah bapak Ustman menyiapkan segala sesuatunya yang terkait rapat evaluasi bulanan, terutama kebutuhan notulen rapat meliputi daftar kehadiran peserta rapat buku catatan hasil rapat dan tentunya konsumsi, masih menurut bapak Ustman pada rapat evaluasi bulanan juga sekaligus pembagian honor bagi guru dan karyawan madrasah.³⁰³

³⁰¹ M. Hisyam Dzinuri wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³⁰² Hasil Observasi di MA Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada tanggal 15 Desember 2021.

³⁰³ Ustman wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk memberikan motivasi kepada dewan guru dan karyawan madrasah dalam rangka mewujudkan menejerial yang baik, karena keberhasilan capaian dalam lembaga pendidikan harus diikuti evaluasi yang baik dan benar, begitu juga dalam ranah bimbingan dan konseling, koordinator bimbingan dan konseling diberikan tugas dan tanggung jawab serta wewenang untuk mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling pada setiap bulannya bersamaan dengan rapat madrasah.³⁰⁴

Informasi tentang rapat evaluasi bulanan ini diperkuat dengan temuan dokumen-dokumen notulen rapat meliputi daftar hadir rapat, catatan hasil rapat dan slip honor dari guru dan karyawan, hal ini menunjukkan bahwa rapat evaluasi bulanan rutin dilaksanakan pada setiap sabtu muda atau setiap hari sabtu di awal bulan, yang menjadi peserta rapat evaluasi bulanan adalah seluruh dewan guru dan karyawan madrasah, adapun topik pembahasan pada rapat evaluasi bulanan adalah evaluasi secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang termasuk di dalamnya layanan bimbingan dan konseling.³⁰⁵

c. Evaluasi Persemester

Pada setiap tahunnya kalender pendidikan di bagi menjadi dua semester yaitu semester genap dan ganjil. Begitu juga dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah BatanganPati. Hal ini sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Syarifudin selaku koordinator bimbingan dan konseling. Yang membedakan evaluasi persemester dengan evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan adalah adanya pembahasan tentang penilaian raport siswa, setiap enam bulan sekali guru BK memberikan penilaian pada siswa yang di masukan pada raport, oleh karena itu penilaian-penilaian yang telah tulis oleh guru BK disampaikan pada forum rapat

³⁰⁴ Hasil Observasi di MA Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati Pada Tanggal 15 Desember 2021.

³⁰⁵ Hasil Dokumentasi Rapat Evaluasi Bulanan MA Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan dikutip Pati pada tanggal 15 Desember 2021.

evaluasi persemester sebelum di patenkan nilai-nilai tersebut³⁰⁶

Adapun aspek-aspek yang dinilai diantaranya adalah, kemandirian siswa, interaksi sosial dengan lingkungan sekolah, kecedasan spiritual, kecerdasan emosional, kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, sikap tanggung jawab dengan tugasnya sebagai murid, sikapnya terhadap gurunya dan orang yang usianya di bawahnya dan juga rasa simpati dan empati dengan orang-orang yang ada sekitar kehidupannya. Pada evaluasi keamanan madrasah tidak dilibatkan sebagai mana pada rapat bulanan.³⁰⁷

Kemudian untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nur Fahmiati, S.Pd. selaku guru BK yang membantu pak Syarifudin bahwa setiap enam bulan sekali tepatnya pada semester genap dan ganjil secara rutin kami mengadakan rapat evaluasi, materi utama yang menjadi topik pembahasan adalah tentang penilaian UTS dan UAS, selain mata pelajaran guru BK juga diharuskan memberikan penilain pada peserta didik aspek yang saya nilai meliputi aspek kepribadian, sikap sosial kemandirian dan juga sifat tanggung jawab.³⁰⁸

Penilaian yang dilakukan oleh guru BK pada Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tentu berbeda dengan madrasah pada umumnya, hal ini disebabkan karena di madrasah aliyah Tarbiyatul Islamiyah melaksanakan progam kelas inklusi, dimana anak-anak normal dijadikan satu dengan ABK, tentu di dalam target pencapaian juga berbeda karena tidak mungkin ABK dipaksakan mendapat pencapaian sebagaimana anak normal,

³⁰⁶ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³⁰⁷ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada tanggal 15 Deseember 2021.

³⁰⁸ Nur Fahmiati, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

penilaian pencapaiannya lebih fokus pada sikap dan kemandirian.³⁰⁹

Informasi tentang identifikasi kebutuhan kurikulum siswa berkebutuhan khusus ini diperkuat oleh waka kurikulum ibu Dra Murwaningsih yang menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan untuk ABK bersifat fleksibel, karena kebutuhan siswa ABK tidak sama dengan siswa reguler, dimana siswa reguler dituntut untuk pencapaian target tertentu yang telah disesuaikan dengan standarisasi pendidikan nasional, hal ini tentu menjadi salah satu topik penting yang kita bahas pada acara rapat evaluasi persemester.³¹⁰

Informasi yang telah di sampaikan oleh waka kurikulum diatas diperkuat dengan pengamatan dokumen yang menyatakan bahwa terdapat dokumen rapat persemester, data dokumen tersebut meliputi notulen rapat, daftar hadir, foto-foto ketika rapat dan tentunya catatan hasil rapat evaluasi persemester, dari semua dokumen yang peneliti temukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rapat evaluasi dilakukan secara rutin enam bulan sekali sebelum pengumuman libur sekolah.³¹¹

d. Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan ini dilaksanakan sekali dalam satu tahun yaitu saat tahun ajaran baru, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan rapat evaluasi tahunan komponennya lebih lengkap dari pada rapat evaluasi mingguan, bulanan, persemester, dalam rapat evaluasi tahunan melibatkan pihak yayasan. Keterangan ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dalam pernyataannya K.H.Ahmad Syafi'I, M.Pd., menjelaskan bahwa rapat

³⁰⁹ Nur Fahmiati, S.Pd, wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³¹⁰ Dra Murwningsih wawancara dengan penulis, 15 Desember, wawancara 2.

³¹¹ Hasil Dokumentasi rapat evaluasi persemester MA Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dikutip tanggal 15 Desember 2021.

evaluasi tahunan mencakup juga program layanan bimbingan dan konseling, karena pada sekolah inklusi layanan bimbingan dan konseling menjadi pilar utama.³¹²

Pada kesempatan yang sama waka humas bapak Kosenji, S.Pd., memberikan pernyataan bahwa dalam rapat evaluasi tahunan juga membahas program penerimaan peserta didik baru, dalam program ini pihak pengelola madrasah menawarkan program pendidikan yang berbasis inklusi kepada masyarakat sekitar, sosialisasi program pun dilakukan dengan mengunjungi SMP dan MTS di sekitar wilayah kecamatan Batangan Pati, harapannya masyarakat lebih mengenal dekat dengan program-program pendidikan inklusi yang ada di MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, sehingga masyarakat mempercayakan buah hatinya untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hal itu menjadi salah satu pokok bahasan dalam rapat evaluasi tahunan.³¹³

Ibu Lu'luatul Maknunah selaku bendahara yayasan memberikan informasi tambahan bahwa pada rapat evaluasi tahunan pihak pengurus yayasan ikut serta dan menghadirkan psikiater untuk memberikan, saran dan masukan dalam rangka mensukseskan pendidikan inklusi yang ada di madrasah kami, program layanan bimbingan dan konseling menjadi perhatian khusus, karena layanan bimbingan dan konseling sebagai media utama dalam penyelesaian segala permasalahan yang terjadi pada kelas inklusi dan juga berfungsi sebagai pemetan bakat dan minat, harapannya dengan bekerja sama dengan psikolog dapat memudahkan tugas dari konselor kami.³¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan ibu Lu'luatul Maknunah dapat disimpulkan bahwa dalam rapat evaluasi tahunan menghadirkan psikolog untuk diajak

³¹² KH.Ahmad Syafi'I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³¹³ Kosenji, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³¹⁴ Lu'luatul Maknunah wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

kerja sama dengan konselor madrasah untuk menyelesaikan segala permasalahan dalam kelas inklusi yang terkait dengan siswa berkebutuhan khusus. Psikolog berperan aktif membantu guru BK dalam memetakan kekhususan yang dialami oleh anak, membahas juga tentang kebutuhan ABK berdasarkan kelainan yang dialaminya, dengan diawali dengan mengklasifikasi jenis-jenis kekhususan yang dimiliki oleh siswa, karena setiap ABK memiliki ciri khas tersendiri, kebutuhan tersendiri yang berbeda dengan ABK yang lain, perbedaan ini tentu membutuhkan penanganan yang berbeda-beda.³¹⁵

Peneliti melakukan pengamatan pada data-data dokumen yang terkait keterlibatan psikolog dalam rapat evaluasi tahunan, dari pengamatan tersebut ditemukan adanya daftar hadir dari psikolog yang dihadirkan dalam rapat tersebut atas nama ibu Lailatul Mabruroh, dalam catatan-catatan hasil rapat juga ditemukan arahan, instrumen dari psikolog terhadap siswa berkebutuhan khusus, apa saja langkah yang harus ditempuh dalam klasifikasi kekhususan ABK, bagaimana metode pendekatannya dan apa saja langkah penyelesaian yang harus dilakukan dalam pendampingan siswa kebutuhan khusus tersebut.³¹⁶

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH INKLUSI TARBIYATUL ISLAMIAH BATANGAN PATI

1. Faktor-Faktor Pendukung

Peneliti melakukan penggalan data untuk mencari informasi mengenai fakto-faktor apa saja yang menjadi pendukung Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, salah satunya adalah wawancara dengan kepala madrasah bapak K.H.Ahmad Syafi’I, M.Pd., beliau menyatakan bahwa faktor-

³¹⁵ Lu’luatul Maknunah wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³¹⁶ Hasil Dokumentasi rapat evaluasi tahunan MA Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dikutip pada tanggal 15 Desember 2021.

faktor yang menjadi pendukung adalah peran aktif yayasan, kepemimpinan kepala madrasah, kekompakan organisasi pelayanan bimbingan dan konseling, aksi cepat tanggap guru BK, keharmonisan hubungan antara wali kelas dengan anak didiknya, dan peran serta wali murid.³¹⁷

Adapun pemaparan dari kepala madrasah bapak K.H. Ahmad Syafi'I bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati yaitu, peran aktif yayasan yang telah memfasilitasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling, kepemimpinan kepala madrasah juga berperan dalam pengarahan dan pengawasan, berikutnya kekompakan dari tim bimbingan dan konseling, aksi cepat tanggap guru BK, keharmonisan wali kelas dengan anak didiknya dan juga peran serta wali murid, ini semua menjadi pendukung terlaksananya layanan bimbingan dan konseling.³¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak K.H. Ahmad Syafi'I, M.Pd., dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling ada enam perkara yang akan peneliti jelaskan satu-persatu sebagai berikut.³¹⁹

a. Peran Aktif Yayasan

Yayasan lembaga pendidikan Islam Tarbiyatul Islamiyah 01 adalah lembaga yang menaungi keberadaan Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, berdasarkan pernyataan dari waka humas bapak Kosenji, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa selama ini pihak yayasan berperan aktif dalam memfasilitasi keberadaan layanan bimbingan dan konseling, diantaranya setahun sekali yayasan mengadakan rapat bersama dan menghadirkan psikolog untuk membantu konselor mengatasi keberadaan kelas inklusi yang di dalamnya terdapat siswa

³¹⁷ K.H. Ahmad Syafi'I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara

³¹⁸ K.H. Ahmad Syafi'I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara

³¹⁹ K.H. Ahmad Syafi'I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara

kebutuhan khusus.³²⁰ Senada dengan bapak Kosenji, S.Pd., pemaparan dari koordinator guru BK bapak Syarifudin, S.Pd. bahwa saya selaku koordinator layanan bimbingan dan konseling merasa terbantu dengan peran aktif yayasan, berbagai progam kegiatan dari yayasan cukup membantu kami dalam melaksanakan tugas layanan bimbingan dan konseling, diantaranya yayasan memfasilitasi kami dengan menjalin kerja sama dengan psikolog dalam rangka memetakan kebutuhan khusus ABK, selain itu yayasan juga mengangkat guru pembimbing khusus pada setiap kelasnya, dengan kehadiran guru pembimbing khusus tersebut memudahkan kami dalam mengakomodir kebutuhan ABK.³²¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kosenji, S.Pd., dan bapak Syarifudin, S.Pd., dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dapat berjalan dengan efektif dan efisien karena mendapat dukungan dari pihak pengelola dan pengurus yayasan, yayasan bekerja sama dengan psikolog dalam rangka pemetaan kebutuhan ABK, selain itu untuk memudahkan dewan guru mengakomodir kebutuhan ABK yayasan juga mempekerjakan guru pendamping khusus pada setia kelas.³²²

Peneliti juga melakukan pengamatan dokumentasi yang terkait dengan peran aktif yayasan dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, adapun media yang diamati yaitu daftar kegiatan yayasan, buku administrasi layanan bimbingan dan konseling, daftar hadir rapat tahunan, buku tamu dan juga foto-foto kegiatan yayasan, dari pengamatan dokumentasi dapat informasikan bahwa Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Tarbiyatu

³²⁰ Kosenji, wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³²¹ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³²² Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

Islamiyah 01 Batangan aktif ikut serta mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling.³²³

b. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati yang kedua adalah kepemimpinan kepala sekolah, data ini diperoleh melalui wawancara dengan guru pendamping khusus ibu Yuliana Sulistiyorini, S.Pd., beliau menyatakan bahwa selama ini kepala madrasah bapak K.H. Ahmad Syafi’I, M.Pd menjalankan kepemimpinannya dengan baik memberikan tauladan kepada bawahannya, kepala madrasah juga aktif dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan layanan bimbingan dan konseling, selain itu kepala sekolah juga membantu guru BK jika mengalami kesulitan dalam penyelesaian kasus tertentu.³²⁴

Peneliti melakukan pengamatan dokumentasi yang terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dokumentasi yang diamati meliputi buku daftar kegiatan kepala sekolah, buku administrasi layanan bimbingan dan konseling daftar hadir rapat bersama kepala madrasah dan foto-foto kegiatan, dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya secara baik dan humanis.³²⁵

c. Kekompakan Keorganisasian Bimbingan dan Konseling

Faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

³²³ Hasil Pengamatan Dokumentasi terkait peran yayasan dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

³²⁴ Yuliana Sulistiyorini, S.Pd. wawancara dengan penulis, 15 Desember, wawancara 2.

³²⁵ Hasil Pengamatan Dokumentasi terkait kepemimpinan Kepala Madrasah, di kutip pada tanggal 15 Desember 2021.

yang ke tiga adalah kekompakan keorganisasian layanan bimbingan dan konseling, hal ini sebagai mana pernyataan dari guru pendamping khusus ibu Yuliana Sulistiyorini, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa sistem keorganisasian layanan bimbingan dan konseling berjalan secara sistematis, terstruktur dan sesuai dengan job discriptionnya masing-masing, misalnya guru pendamping khusus yang dipekerjakan mendampingi ABK ketika terjadi sebuah permasalahan maka wali kelas akan turun tangan terlebih dahulu, dan apabila belum terselesaikan dialih tangan kasuskan kepada konselor begitu seterusnya saling bekerja sama dan kompak.³²⁶

Peneliti melakukan pengamatan dokumentasi terhadap kekompakan kerja tim organisasi layanan bimbingan dan konseling, adapun dokumentasi yang diamati meliputi daftar kegiatan layanan bimbingan dan konseling, buku administrasi BK, buku administrasi wali kelas, dan buku administrasi guru pendamping khusus, kemudian diperkuat dengan bukti fisik berupa foto-foto dokumenter kegiatan layanan bimbingan dan konseling, hasilnya peneliti menemukan adanya kerja tim yang baik, efektif dan terstruktur, dan hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.³²⁷

d. Aksi Cepat Tanggap Guru BK

Pada pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, keberadaan konselor merupakan faktor sentral yang menjadi kesuksesan kegiatan tersebut, sebagaimana pernyataan kepala madrasah bapak K.H. Ahmad Syafi'i, M.Pd, beliau mengungkapkan bahwa konselor adalah penggerak utama pelayanan bimbingan dan konseling, oleh karena itu pihak madrasah tidak

³²⁶ Yuliana Sulistiyorini, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara

³²⁷ Hasil pengamatan Dokumentasi terkait kekompakan keorganisasian layanan bimbingan dan konseling, dikutip pada tanggal 15 Desember 2021.

sembarangan dalam penerimaan guru BK, selain harus berdedikasi tinggi dengan latar belakang pendidikan strata 1 jurusan BK, juga harus memiliki jiwa sabar, ulet dan tanggung jawab, apalagi dengan adanya ABK tentu konselor harus mempunyai daya juang ganda.³²⁸

Senada dengan pernyataan kepala madrasah ketua yayasan lembaga pendidikan Islam Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati bapak K.H.Saiful Anwar memberikan pemaparan bahwa pada sekolah inklusi seperti di madrasah ini rawan terjadi permasalahan karena keberadaan ABK dengan siswa reguler lainnya terkadang menimbulkan bebrapa polemik, oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling menjadi hal yang urgen untuk di perhatikan, alhamdulillah di di madrasah kami sudah ada dua konselor yang selalu cepat tanggap ketika ada permasalahan, bapak Syarifudin, S.Pd dan ibu Nur Fahmiatai, S.Pd., selama ini pro aktif membantu dan mendampingi siswa.³²⁹

Pada kesempatan yang sama peneliti menggali data tentang aksi cepat tanggap dari guru BK, dengan melakukan wawancara dengan siswa berkebutuhan khusus kelas XII Muhammad Ade Ridwan menurut penuturannya, pernah ia di bully oleh temannya, akan tetapi ia tidak berani mengadu kepada guru kelas karena takut dan minder ahirnya dia merasa tidak nyaman di madrasah dan memutuskan untuk tidak masuk sekolah selama sehari-hari, akan tetapi dengan sabar pak Syarifudin berusaha untuk mendekatinya agar mau berterus terang ahirnya ia mau bercerita apa adanya dan pak Syarifudin menyelesaikan masalah yang dihadapinya.³³⁰

Berdasarkan pemaparan dari kepala madrasah bapak KH.Ahmad Syafi'I, M.Pd., dan ketua yayasan bapak KH.Saiful Anwar dapat disimpulkan bahwa aksi cepat tanggap dari guru BK menjadi faktor pendukung

³²⁸ K.H. Ahmad Syafi'I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara

³²⁹ K.H.Saiful Anwar, wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³³⁰ M.Ade Ridwan, wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, meskipun dalam pelaksanaan di lapangan konselor mendapat bantuan dari guru pendamping khusus dan wali kelas, akan tetapi dalam masalah-masalah tertentu yang beraitan tentang personal siswa yang bersifat rahasia menjadi tanggung jawab guru BK.³³¹

Peneliti melakukan pengamatan dokumentasi terkait aksi cepat tanggap konselor dalam mengatasi permasalahan siswa, media yang diamati meliputi buku kegiatan bimbingan dan konseling, daftar hadir konsultasi, buku administrasi guru BK, buku catatan pelanggaran siswa dan foto-foto kegiatan layanan bimbingan dan konseling, hasil pengamatan tersebut dapat di simpulkan bahwa dua guru BK, bapak Syarifudin, S.Pd., dan ibu Nur Fahmiati, S.Pd., melaksanakan tugasnya dengan cepat tanggap dan tepat.³³²

e. Keharmonisan Hubungan Wali Kelas dengan Siswa

Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati yang ke lima adalah adanya keharmonisan hubungan antara wali kelas dengan siswa, informasi ini sebagaimana di sampaikan oleh guru BK 2 ibu Nur Fahmiati, S.Pd., beliau menyatakan selama bertugas sebagai konselor membantu bapak Syarifudin, S.Pd., banyak di bantu oleh wali kelas, menurut beliau selama ini hubungan antara wali kelas dengan siswa cukup harmonis, oleh karena itu beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik terlebih dahulu di akomodir oleh wali kelas masing-masing, karena kedekatan emosional antara wali kelas dengan siswa inilah membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.³³³

³³¹ KH.Ahmad Syafi’I, M.Pd., dan M.Ade Ridwan wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³³² Hasil Pengamatan Dokumentasi terkait aksi cepat tanggap guru BK, di kutip pada tanggal 15 Desember 2021.

³³³ Nur Fahmiati, S.Pd. wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

f. Peran Guru Pendamping Khusus

Pihak pengelola madrasah menyiapkan guru pendamping khusus pada setiap kelasnya untuk membantu ABK menjalankan tugas hariannya sebagai pelajar, hal ini sebagaimana di sampaikan oleh kepala madrasah bapak KH.Ahmad Syafi'I, M.Pd., dalam pernyataannya beliau menyampaikan bahwa dalam rangka membantu siswa berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan baik fisik dan mental pihak madrasah mempekerjakan guru pendamping khusus dengan tugas utamanya membantu dan mendampingi ABK, karena siswa dengan kebutuhan khusus tidak memiliki kemandirian yang cukup dan membutuhkan bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.³³⁴

Bapak Syarifudin, S.Pd., selaku koordinator guru BK juga memberikan pemaparan terkait peran guru pendamping khusus bahwa kehadiran guru pendamping khusus untuk ABK pada setiap kelasnya membantu saya dalam melaksanakan fungsi dari bimbingan dan konseling, sebagaimana kita ketahui ABK dengan segala kekurangan fisik dan mentalnya mengakibatkan kesulitan tersendiri untuk mandiri dengan tugas dan kewajibannya sebagai siswa, misalnya di kela XI ada ABK tuna grahita yang memiliki kecedasan di bawah standar anak rata-rata, anak yang seperti ini perlu pendampingan khusus.”³³⁵

Peneliti melakukan pendalaman data informasi tentang peran guru pendamping khusus melalui wawancara dengan siswa berkebutuhan khusus kela XI Muhammad Ade Ridwan ia menjelaskan dengan kata-katanya yang sederhana bahwa guru pendamping khusus di kelasnya adalah ibu Yuliana Sulistiyorini setiap hari ibu yuliana mengingatkannya tentang kebersihan dan kerapian, mulai dari melepas sepatu sebelum masuk kelas, memasukan baju,

³³⁴ K.H.Ahmad Syafi'I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³³⁵ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

memakai ikat pinggang, disaat pelajaran di mulai ibu Yuliana berada di dalam kelas mendampingiya.³³⁶

Pada kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendamping khusus ibu Yuliana Sulistiyorini, S.Pd., mengenai perannya sebagai pendamping khusus bagi ABK, beliau menjelaskan setiap hari masuk lebih awal menyambut peserta didik, khusus ABK mendapat perlakuan khusus, mulai membantu dan mengarahkan kebersihan dan kerapian, mendampingi saat jam pelajaran dan membantu mereka saat kesulitan baik kesulitan masalah pribadinya dan pelajarannya ataupun masalah yang dihadapi dengan lingkungan sosialnya.³³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak K.H.Ahmad Syafi'I, siswa berkebutuhan khusus Muhamad Ade Ridwan dan guru pendamping khusus ibu Yuliana Sulistiyorini dapat di tarik kesimpulan bahwa keberadaan guru pendamping khusus untuk ABK di setiap kelasnya menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.³³⁸

2. Faktor-Faktor Penghambat

Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati juga memiliki faktor-faktor penghambat, sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Madrasah bapak K.H.Ahmad Syafi'I,M.Pd., beliau menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang menghambat pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, yaitu adanya

³³⁶ Muhammad Ade Ridwan wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³³⁷ Yuliana Sulistiyorini, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara

³³⁸ KH.Ahmad Syafi'I, M.Pd.,Yuliana Sulistiyorini,S.Pd., dan M.Ade Ridwan,wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

pandemi Covid 19, kurangnya respon orang tua untuk bekerja sama, keterbatasan sarana dan prasarana.³³⁹

Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling akan peneliti jelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Adanya Pandemi Covid 19

Wabah virus covid 19 yang menjadi pandemi di seluruh penjuru dunia berdampak negatif dalam dunia pendidikan nasional tak terkecuali pada pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan konseling di madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, sebagaimana yang di sampaikan oleh koordinator guru BK bapak Syarifudin, dalam pernyataannya beliau menjelaskan efek pandemi meliputi pembelajaran secara daring, PTM terbatas, adanya protokoler kesehatan menjadi hambatan tersendiri bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.³⁴⁰

Pada kesempatan terpisah siswa kelas XII Ameliya Anjani memberikan pemaparannya bahwa setelah adanya wabah virus Covid 19 mempersulit gerak kami untuk belajar, sistem pendidikan online menimbulkan permasalahan tersendiri bagi kami, kami belum terbiasa menggunakan google meeting, kami juga kesulitan memahami materi karena tidak berada satu ruangan dengan guru, kami sulit konsultasi dengan wali kelas ataupun guru BK, akhirnya suasana tersebut semakin memperparah keadaan, di satu sisi kami kesulitan belajar daring di lain sisi kami tidak bisa minta bantuan dan konsultasi dengan guru BK.³⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan koordinator guru BK bapak Syarifudin, S.Pd., dan siswi kelas XII Ameliya Anjani dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

³³⁹ K.H.Ahmad Syafi'I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara

³⁴⁰ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³⁴¹ Ameliya Anjani wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

layanan bimbingan dan konseling terhambat dengan adanya pandemi Covid 19, aturan-aturan baru terkait protokoleh kesehatan membatasi konselor melaksanakan tugasnya, meskipun sudah ada alternatif bimbingan melalui daring tetapi hasilnya tetap tidak maksimal, apalagi ABK tentunya dengan segala keterbatasannya menyulitkan mereka bimbingan secara daring, sebelum pandemi peserta didik bisa leluasa konsultasi dan bimbingan, setelah pandemi hanya terbatas melalui daring, pasca masu kembali tanggal 2 Desember kegiatan tatap muka masih dilakukan secara terbatas.³⁴²

Peneliti malakukan observasi langsung di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tiga kali yaitu pada tanggal 4, 11, dan 15 Desember, hasil dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasca masuk kembali tanggal 2 Desember kegiatan pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terbatas, pihak madrasah membagi dua siff pembelajaran, siff pertama masuk pada pukul 07.15-09.15, sedangkan siff kedua masuk pada pukul 09.15-12.00.³⁴³

b. Kurangnya Respon Orang Tua

Wali murid madrasah rata-rata berdomisili di sekitar desa Lengkong, Raci dan Juwana, mereka kebanyakan berprofesi sebagai nelayan dan pedagang, rata-rata berangkat bekerja mulai pagi dan pulang sore, akibatnya anak kurang kasih sayang dan pengawasan, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak K.H.Ahmad Syafi'I, M.Pd., beliau menjelaskan dalam pernyataannya pernah ada siswa yang sedang bermasalah tidak pernah mengerjakan tugas, sudah dibimbing oleh wali kelas dan konselor tetap belum ada perubahan, akhirnya orang tua di panggil, ternyata juga

³⁴² Syarifudin dan Siswi Kelas XII Amaliya Anjani wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³⁴³ Hasil Observasi Pada Tanggal 4, 11, 15 Desember 2021.

tidak ada respon, sehingga wali kelas dan guru BK melakukan home visit.³⁴⁴

Pada kesempatan yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali murid yang rumah kediamannya dekat dengan madrasah, yaitu bapak Lukman, beliau memberikan pemaparan bahwa sebagai wali murid juga mendukung segala macam kegiatan yang menjadi aturan madrasah, akan tetapi jika kami sering-sering di panggil atau mengikuti kegiatan di pagi hari, rata-rata kami berhalangan untuk hadir, karena jam pagi sampai siang adalah waktu produktif kami bekerja mencari nafkah untuk keluarga, jadi kami pasrahkan sepenuhnya anak kami pada guru-guru di madrasah.³⁴⁵

Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Madrasah K.H.Ahmad Syafi'I dan Wali Murid Bapak Lukman dapat di simpulkan bahwa kurangnya respon dari orang tua menjadi faktor penghambat pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, faktor kesibukan bekerja menjadi alasan utama bagi wali murid untuk menghadiri panggilan konselor ataupun kegiatan-kegiatan secara umum lainnya.³⁴⁶

Peneliti melakukan observasi di sekitar desa Lengkong, Batangan untuk menggali data tentang informasi kegiatan wali murid pada tanggal 15 Desember pukul 11.14 WIB, hasilnya memang ditemukan suasana penduduk yang laki-laki sibuk *menyang* (istilah untuk mencari ikan di laut), dan terkadang ibu-ibunya bekerja sebagai tukang sayur keliling yang sering disebut sebagai "*bakul tereng*" dari penelusuran peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor kesibukan bekerja menjadi

³⁴⁴ K.H.Ahmad Syafi'I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara

³⁴⁵ Lukman wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³⁴⁶ K.H.Ahmad Syafi'I dan Wali Murid Bapak Lukman wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

alasan utama wali murid kurang merespon panggilan konselor dan kegiatan sosialisasi lainnya.³⁴⁷

c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana prasarana di lingkungan Madrassah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati sudah cukup baik, akan tetapi masih kurang memadai untuk pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini disampaikan oleh bapak Syarifudin, S.Pd., selaku koordinator guru BK, dalam pernyataannya beliau menjelaskan ruang BK masih kurang cukup luas untuk mengakomodir kebutuhan siswa, alat-alat penunjang bagi ABK yang memiliki kelemahan dalam penglihatan seperti buku-buku braille.³⁴⁸

Senada dengan pernyataan Koordinator guru BK, waka sarpras bapak Abdul Hadi, S.Pd., memberikan pemaparan bahwa sebagai sarpras memang yang diberi tanggung jawab untuk pengelolaan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini, akan tetapi keterbatasan dana membuat kami tidak bisa melengkapi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling khususnya membuat ruang yang nyaman dan standar, selama ini madrasah mendapat pembiayaan dari BOS sedangkan dana tersebut tidak bisa digunakan untuk pembangunan gedung, sebenarnya juga ada dana pengembangan akan tetapi digunakan untuk gaji guru pendamping khusus dan perlengkapan ATK untuk operator dan mengakomodir keperluan tata usaha.³⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK bapak Syarifudin dan waka sarpras bapak Abdul Hadi, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat pelaksanaan Manajemen Pelayanan

³⁴⁷ Hasil Observasi pada tanggal 15 Desember 2021 di desa Lengkong Batangan.

³⁴⁸ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³⁴⁹ Abdul Hadi, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, selama ini pihak madrasah kesulitan membangun ruang BK yang layak dan media-media penunjang kegiatan pembelajaran ABK dikarenakan keterbatasan dana yang di miliki.³⁵⁰

Peneliti melakukan observasi terkait sarana prasarana, ruang BK memiliki luas 3 meter dan panjang 7 meter dan hanya satu ruangan tidak memiliki ruang penerima tamu khusus, dan ruang untuk bimbingan secara kelompok karena ukurannya yang terbatas, selain itu peralatan marching band juga diletakan di ruang BK ini menjadikan ruang semakin tidak layak, ruang BK juga tidak memiliki kelengkapan ruang administrasi khusus dan ruang penyimpanan data, buku-buku terkait kegiatan BK dan buku administrasi BK juga berjubel di dua meja yang ada di dalamnya, dari gambaran tersebut maka sesuai dengan pernyataan para nara sumber bahwa keterbatasan sarana prasarana menjadi faktor penghambat layanan bimbingan dan konseling.³⁵¹

D. IMPLIKASI MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH INKLUSI TARBİYATUL ISLAMİYAH BATANGAN PATI

Implikasi adalah sebuah hasil yang telah di usahakan dalam kaitannya Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, sebagaimana pokok dasar pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang berfokus untuk memberikan bantuan kepada peserta didik baik berupa usaha pencegahan agar tidak mengalami permasalahan ataupun usaha membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah, maka implikasi dari

³⁵⁰ Syarifudin, S.Pd., dan Abdul Hadi, S.Pd., wawancara dengan penulis, 15 Desember 2021, wawancara 2.

³⁵¹ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dikutip pada tanggal 15 Desember 2021.

manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yaitu, kepercayaan wali murid, tahiyah nafsiyah dan tumbuhnya sikap *tasamuh*.³⁵²

1. Kepercayaan Wali Murid

Penulis menggali data untuk menemukan informasi tentang kepercayaan orang tua setelah dilaksanakannya pelayanan bimbingan dan konseling dengan melakukan wawancara dengan salah satu wali murid atas nama Bapak Muhadi, adapun pemaparan dari bapak Muhadi bahwa awalnya saya merasa khawatir mas, anak saya berada satu kelas dengan siswa berkebutuhan khusus, hal yang saya khawatirkan yaitu, saya takut perkembangan akademik anak saya melambata akibat berada satu kelas dengan ABK belajarnya jadi kurang semangat dan khawatir juga tidak dapat maksimal dalam menerima pembelajaran, akan tetapi setelah ada kerja keras dari guru BK beserta guru pendamping khusus, kekhawatiran saya terjawab sudah, ternyata anak saya tidak terganggu dengan adanya ABK bahkan prestasinya cukup membanggakan.³⁵³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wali murid bapak Muhadi dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan oleh guru BK dengan melaksanakan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling mampu menambah kepercayaan dari wali murid, yang pada awalnya ada kekhawatiran dan kecemasan anaknya berada satu kelas dengan anak berkebutuhan khusus, khawatir terganggu kenyamanannya dalam kelas dan khawatir berkurangnya pemahaman saat kegiatan belajar mengajar, setelah dilaksanakan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling menjadi lebih tenang dan percaya dengan usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah.³⁵⁴

Pada kesempatan berbeda peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Bapak K.H. Ahmad Syafi'I, dalam pernyataannya beliau menjelaskan bahwa pada awal menerima ABK sekolah di madrasah banyak mendapatkan

³⁵² Syarifudin, S.Pd, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

³⁵³ Muhadi, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

³⁵⁴ Muhadi, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

protes dari berbagai pihak, baik pihak internal madrasah dan pengurus yayasan ataupun juga dari pihak wali murid, hal yang menjadi keluhan sama yaitu, khawatir jika siswa reguler dijadikan satu dengan siswa berkebutuhan khusus akan berdampak negatif pada perkembangan anak-anak reguler (non ABK), pada akhirnya kecemasan dan kekhawatiran dari berbagai pihak tersebut teratasi dengan adanya manajemen pelayanan bimbingan dan konseling.³⁵⁵

2. *Tahiyah Nafsiyah*

Maksud dari ungkapan *Tahiyah Nafsiyah* adalah ketenangan jiwa, hal ini sebagaimana di paparkan oleh koordinator guru bimbingan dan konseling bapak Syarifudin, S.Pd., adapun pernyataan dari bapak Syarifudin bahwa *Tahiyah Nafsiyah* itu maksudnya ketenangan jiwa mas, dengan perjuangan kami dan segenap guru-guru melaksanakan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling anak-anak menjadi lebih tenang, lebih mudah diatur, memiliki kemampuan mental, dengan ketenangan jiwa ini akan membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan dengan ketenangan jiwa siswa mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang di hadapinya dengan tenang, bijaksana dan penuh rasa percaya diri.³⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK bapak Syarifudin dapat di simpulkan bahwa salah satu implikasi dari pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling adalah *tahiyah nafsiyah* yang artinya ketenangan jiwa, kehadiran guru BK yang bertugas dalam usaha preventif, dan kuratif mampu memberikan dampak positif pada kepribadian peserta didik, secara pro aktif guru BK memberikan berbagai macam layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa, baik siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus yang tentunya menyesuaikan dan kebutuhan masing-masing siswa.³⁵⁷

³⁵⁵ Ahmad Syafi'I, M.Pd, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

³⁵⁶ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021.

³⁵⁷ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

3. Tumbuhnya Sikap *Tasamuh*

Implikasi dari pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati yang terakhir adalah tumbuhnya sikap *tasamuh*, bapak Syarifudin memberikan penjelasan tentang *tasamuh* bahwa salah satu hasil dari pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yaitu tumbuhnya sikap *tasamuh*, maksudnya sikap toleransi, menerima segala bentuk perbedaan yang terjadi di lingkungan madrasah, melalui layanan bimbingan dan konseling kami memberikan pengertian tentang pentingnya sikap saling menerima dan menghargai segala perbedaan, karena manusia diciptakan Allah SWT dengan berbeda, baik berbeda ras, adat istiadat dan karakter kepribadin, alhamdulillah usaha kami tidak sia-sia.³⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syarifudin, S.Pd dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati membentuk karakter kepribadian peserta didik bersikap toleransi, menghormati dan menerima segala perbedaan yang ada di sekitar lingkungan sosialnya, siswa mampu menyamakan hak dan kewajiban mereka, selain itu juga tumbuh sikap saling menyayangi, usaha yang di lakukan oleh guru BK beserta tim koordinator pelayanan bimbingan dan konseling mampu mereduksi keadaan kelas inklusi.³⁵⁹

E. Analisis Data

1. Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling pada setiap sekolah mempunyai corak yang berbeda, begitu juga dengan pelayanan bimbingan konseling di madrasah inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, karena kebutuhan antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus memiliki

³⁵⁸ Syarifudin, S.Pd, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

³⁵⁹ Syarifudin, S.Pd, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

perbedaan yang mencolok, oleh karena itu konselor memberikan pemebelakuan khusus, sebagai mana pernyataan dari bapak Syarifudin, S.Pd., dalam layanan bimbingan konseling terhadap ABK lebih mengedepankan tindakan prefentif dan kuratif dimana konselor lebih aktif membantu leterlambatan kemandirian siswa berkebutuhan khusus.³⁶⁰

Pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling memiliki ciri khas adanya perencanaan, pengorganisasian, actuating dan evaluasi, fungsi perencanaan menentukan tujuan atau kerangka tindakan, fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur, dan pembagian tugas, fungsi actuating adalah merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian, sedangkan fungsi evaluasi adalah pengukuran hasil pelaksanaan manajemen dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi telah tercapai.³⁶¹ Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan mmenetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa saja yang harus dikerjakan, bagaimana metode dan pendekatan pengerjaannya dan siapa yang mengerjakannya.³⁶² Hal yang demikian juga dilakukan di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, sebagaimana pernyataan dari KH. Ahmad Syafi’I, M.Pd selaku kepala madrasah dalam rapat tahunan beliau memimpin langsung perencanaan layanan bimbingan dan konseling bersama konselor.³⁶³

Sejalan dengan hal tersebut W. Guruge mengutarakan bahwa jenis-jenis perencanaan pendidikan di bagi menjadi empat kriteria sebagai berikut:

³⁶⁰ Syarifudin, S.Pd, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

³⁶¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), 4.

³⁶² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), 51.

³⁶³ K.H. Ahmad Syafi’I, M.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

Pertama, pendekatan tuntutan masyarakat (*social demand approach*), jenis perencanaan pendidikan ini lebih condong kepada keinginan dan kebutuhan pada suatu masyarakat tertentu, pada setiap daerah kebutuhan dan keinginan masyarakat dengan hadirnya lembaga pendidikan memiliki corak yang berbeda, misalnya, pada masyarakat perkotaan cenderung memiliki tuntutan anak-anaknya memiliki pekerjaan yang mapan, baik dalam bidang industri atau kewirausahaan, sedangkan masyarakat di pedesaan memiliki tren pergeseran dari corak pertanian ortodok menuju perantauan di luar negeri, akan tetapi dari keduanya sepakat berkeinginan memiliki anak yang berkarakter dan patuh pada agama dan negara.³⁶⁴

Kedua, pendekatan kebutuhan tenaga kerja (*man power approach*) perencanaan ini bertujuan mengarahkan kegiatan pendidikan pada usaha untuk memenuhi kebutuhan nasional akan tenaga kerja yang handal dan profesional, perencanaan ini mengutamakan keterkaitan lulusan sistem pendidikan dengan tuntutan tenaga kerja pada berbagai sektor pembangunan, tekanannya adalah relevansi program pendidikan dalam berbagai sektor pembangunan dilihat dari pemenuhan ketenagaan.³⁶⁵

Ketiga, pendekatan SP 4 (perencanaan, penyusunan, dan penganggaran), model perencanaan ini dipandang sebagai sistem tak terpisahkan satu sama lainnya, perencanaan ini merupakan suatu proses yang komprehensif untuk mengambil keputusan yang lebih efektif.³⁶⁶ Perencanaan ini merupakan cara yang sistematis yang berusaha menetapkan tujuan, mengembangkan program-program untuk menentukan

³⁶⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 18.

³⁶⁵ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

³⁶⁶ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 57.

besarnya biaya dan alternatif menggunakan proses penganggaran yang merefleksikan kegiatan program jangka panjang.

Keempat, pendekatan yang bersifat ekonomi dan berpangkal dari konsep investasi pada sumber daya manusia (*cost benefit of education approach*), pendidikan memerlukan investasi yang besar dan karena itu keuntungan investasi tersebut harus dapat diperhitungkan bilamana pendidikan tersebut mempunyai nilai ekonomi, pendidikan secara konseptual memiliki nilai ekonomi, artinya pendidikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.³⁶⁷

b. Pengorganisasian

Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati memiliki sistem organisasi yang handal, karena manajemen tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengorganisasian, sebagaimana pernyataan dari bapak Syarifudin, S.Pd., beliau menyatakan bahwa selama ini membentuk tim yang solid yang saling bekerja sama antara satu dengan yang lain.³⁶⁸

Pengorganisasian memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui, dalam melaksanakan pengorganisasian konselor di bantu oleh beberapa stakeholder yang terkait yaitu, wali kelas, guru pendamping khusus, guru mata pelajaran, dan keamanan madrasah, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:³⁶⁹

Tahapan pertama adalah merinci pekerjaan dan tugas-tugas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, tahapan kedua adalah membagi keseluruhan beban kerja, ketiga adalah menggabungkan pekerjaan

³⁶⁷ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 57.

³⁶⁸ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

³⁶⁹ Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, keempat adalah menetapkan mekanisme kerja dalam satu kesatuan yang harmonis dan kelima adalah melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan aktifitas.³⁷⁰

c. Actuating

Actuating biasa disebut pengarahan, pergerakan dan pelaksanaan, langkah ini adalah ujung tombak dari keseluruhan kegiatan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, sebagaimana pernyataan dari bapak K.H. Ahmad Syafi'i, M.Pd., selaku kepala madrasah beliau mengemukakan bahwa setelah semua program pelayanan bimbingan dan konseling direncanakan dan diorganisir oleh tim konselor beserta seluruh stakeholdernya, langkah selanjutnya adalah dilaksanaka, jadi tidak hanya menjadi sebuah konsep akan tetapi di realisasikan melalui kerja nyata.³⁷¹

Pada tahapan pelaksanaan ini konselor melakukan langkah-langkah yang humanis flesibel dan mebawa asas kerja sama antara semua tim, langkah awal yang dilaksanakan adalah tindakan preventif, pencegahan agar tidak timbul masalah pada kegiatan belajar mengajar di madrasah inklusi, contoh kongkrit dari tindakan preventif adalah memberikan bimbingan secara umum melalui nasehat-nasehat agar peserta didik mau menghormati segala perbedaan dan saling menghargai.³⁷²

Tindakan kuratif juga dilaksanakan apabila terjadi permasalahan yang di alami oleh peserta didik, tindakan kuratif maksudnya konselor masuk ke dalam masalah yang dialami oleh siswa, konselor melakukan pendekatan, *face to face* agar memudahkan konselor

³⁷⁰ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 74.

³⁷¹ K.H. Ahmad Syafi'i, M.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

³⁷² Syarifudin, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

mengakses sumber-sumber masalah yang terjadi, selanjutnya konselor melakukan konferensi kasus hingga di temukan solusi yang tepat, cepat dan efisien.³⁷³

Tindakan represif dilaksanakan oleh konselor apabila mengalami sebuah permasalahan yang berat, seperti bulliying, penganiayaan dan pengrusakan, sebagaimana pernyataan dari kepala madrasah bapak K.H. Ahmad Syafi'I, M.Pd., beliau mengemukakan bahwa pihak madrasah tidak segan-segan melakukan tindakan represif kepada peserta didik apabila melakukan pelanggaran berat, adapun tindakan represif ini meliputi panggilan orang tua, skor tidak boleh masuk sekolah sampai bebrapa hari dan terakhir di kembalikan kepada orang tua.³⁷⁴

d. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan melalui bebrapa langkah, yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi persemester atau setiap enam bulan sekali dan evaluasi tahunan, sebagaimana pernyataan dari kepala madrasah bapak K.H. Ahmad Syafi'I beliau menyatakan bahwa selaku kepala sekolah melakukan supervisis termasuk kepada konselor dan seluruh timnya dan juga melakukan beberapa rapat mingguan, bulanan, persemester dan tahunan guna mengevaluasi sejauh mana capaian yang di dapatkan.³⁷⁵

Menurut pandangan Stufflebeam, dkk eavaluasi dalam dunia pendidikan mencakup dua sasaran pokok, yaitu evaluasi makro (progam) dan evaluasi mikro (kelas), meskipun demikian evaluasi juga dibedakan menjadi tiga tahapan sesuai proses belajar mengajar,

³⁷³ Ibu Ani Asfahani, S.Pd., wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

³⁷⁴ K.H. Ahmad Syafi'I, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

³⁷⁵ K.H. Ahmad Syafi'I, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

yaitu evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output.³⁷⁶

Evaluasi input mencakup fungsi kesiapan penempatan dan seleksi, evaluasi proses mencakup formatif, diagnostik, dan monitoring, sedangkan evaluasi output mencakup sumatif. Fungsi kesiapan penempatan dan seleksi adalah mengetahui ketrampilan, fungsi formatif untuk penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan, fungsi diagnostik dan monitoring untuk mengidentifikasi kelemahan siswa, fungsi sumatif untuk penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program.³⁷⁷

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati juga memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, keberadaan konselor sebagai aktor utama dalam pelayanan bimbingan dan konseling sering kali memiliki keunggulan dan kekurangan, sebagaimana pernyataan dari bapak Syarifudin, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa selama bertugas menjadi koordinator layanan bimbingan dan konseling mengalami perkara yang mendukung dan juga menghambat.³⁷⁸

Berdasarkan analisa peneliti faktor-faktor pendukung pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati sebagai berikut:³⁷⁹

a. Peran Aktif Yayasan

Ketua yayasan lembaga pendidikan Islam Tarbiyatul Islamiyah 01 adalah bapak Saiful Anwar, beliau menjelaskan bahwa pihak yayasan memfasilitasi pelayanan bimbingan dan

³⁷⁶ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 234.

³⁷⁷ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 235.

³⁷⁸ Syarifudin, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

³⁷⁹ Hasil Observasi pada tanggal 11 Desember 2021.

konseling dengan menjalin kerja sama dengan psikiater, karena keberadaan kelas inklusi yang mengakomodir kebutuhan siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, oleh karena itu di pandang penting menjalin kerja sama dengan psikiater.³⁸⁰

Peran aktif yayasan ini juga dirasakan oleh bapak Syarifudin selaku koordinator guru bimbingan dan konseling, dalam pernyataannya beliau memaparkan bahwa tugasnya memberikan layanan bimbingan menjadi lebih ringan dengan adanya kerja sama dengan psikiater, karena kehadiran psikiater mampu mengedifikasi karakter dari siswa berkebutuhan khusus yang ada di madrasah inklusi.³⁸¹

b. Kepemimpina Kepala Madrasah

Bapak K.H. Ahmad Syafi'I selaku kepala Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati memberikan penjelasan tentang model kepemimpinannya sehingga bisa menjadi faktor pendukung layanan bimbingan dan konseling, beliau menjelaskan bahwa ia aktif menjalin komunikasi dengan konselor dalam rangka memantau permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya, bahkan tidak jarang beliau ikut serta terjun langsung menyelesaikan problemaika siswa.³⁸²

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu siswi kelas XI yang bernama Dian Fitriana, ia menceritakan bahwa pernah ada kejadian bulliying yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus, dan kepala madrasah K.H. Ahmad Syafi'i ikut serta bersama guru BK dalam meredam dan menenangkan keadaan dengan gaya kebijaksanaan yang khas, bahkan beliau bersedia untuk menjadi mediator bagi ke dua belah pihak.³⁸³

c. Peran Guru BK dan Guru Pendamping Khusus

³⁸⁰ Saiful Anwar, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

³⁸¹ Syarifudin, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

³⁸² K.H. Ahmad Syafi'I, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

³⁸³ Dian Fitriana, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

Dua peran sentral dimainkan oleh guru bimbingan dan konseling dan guru pendamping khusus, konselor bertugas membantu peserta didik yang mengalami masalah, sedangkan guru pendamping khusus bertugas mendampingi siswa berkebutuhan khusus yang kurang memiliki kemandirian dalam berbagai aspek, baik ketika dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam berinteraksi sosial.³⁸⁴

Peran dari konselor dan guru pendamping khusus sangat di rasakan manfaatnya oleh peserta didik, hal ini sebagaimana pernyataan dari siswi kelas X Najma Ghaisani, ia menjelaskan di dalam kelasnya ada satu siswa berkebutuhan khusus yang selalu mendapatkan pendampingan khusus dari ibu Yuliana Sulistiyorini selaku guru pendamping khusus, selain itu guru BK juga aktif memberikan bimbingan kelompok agar siswa tidak melakukan tindakan bulliying.³⁸⁵

Selanjutnya berdasarkan analisis penulis faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan adalah sebagai berikut:

a. Adanya Pandemi Covid 19

Merebaknya wabah pandemi covid 19 menjadi faktor penghambat tersendiri bagi Manajemen Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hal ini sebagaimana pernyataan dari bapak Syarifudin selaku koordinator guru BK, beliau menjelaskan bahwa pasca pandemi hampir setahun setengah kegiatan layanan bimbingan dan konseling di laksanakan secara daring, siswa hanya dapat konsultasi dengan konselor melalui media sosial.³⁸⁶

Pada tanggal 11 Desember 2021 penulis melaksanakan observasi di lingkungan Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dan hasilnya pada waktu itu sudah ada kegiatan PTM terbatas, peserta didik yang masuk kelas

³⁸⁴ Hasil Observasi pada tanggal 11 Desember 2021.

³⁸⁵ Najma Ghaisani, wawancara pribadi, tanggal 11 Desember 2021, wawancara 1.

³⁸⁶ Syarifudin, wawancara dengan penulis, tanggal 11 Desember 2021, wawancara 2.

mendapatkan giliran dua shif, siff pertama pada pukul 07.15-09.30, sedangkan shiff ke dua di mulai pada pukul 09.30-12.15.³⁸⁷

b. Kurangnya Respon Orang Tua

Kesibukan orang tua menjadi penyebab kurangnya respon dan perhatian pada anak, hal ini menjadi penghambat bagi pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hal ini sebagaimana pemaparan dari bapak Syarifudin, dalam pernyataannya beliau menjelaskan bahwa sering orang tua tidak hadir saat ada surat panggilan dari madrasah.³⁸⁸

Senada dengan pernyataan bapak Syarifudin, waka humas madrasah bapak Kosenji, S.Pd., juga menyatakan bahwa kurang adanya respon dari orang tua, selama ini dengan dalih kesibukan bekerja, seringkali tidak bisa menghadiri undangan dari madrasah untuk di ajak kerja samaa memebrikan bimbingan kepada putranya, bahkan pernah juga undangan dari madrasah tersebut justru di wakilkkan kepada saudaranya atau anaknya yang besar.³⁸⁹

c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat tersendiri bagi Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hal ini juga di sadari penuh oleh bapak K.H. Ahmad Syafi'I, M.Pd., selaku kepala madrasah dalam pernyataannya beliau menyatakan bahwa, masih banyak kekurangan di bidang kecukupan dan kelayakan sarana dan prasarana untuk menunjang progam layanan bimbingan dan konseling, misalnya ruang BK yang terlampau kecil, kurang luas sehingga tidak bisa di gunakan untuk bimbingan kelompok.³⁹⁰

³⁸⁷ Hasil Observasi pada tanggal 11 Desember 2021.

³⁸⁸ Syarifudin, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

³⁸⁹ Kosenji, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

³⁹⁰ K.H. Ahmad Syafi'I, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 2.

Hal senada juga di sampaikan oleh keamanan madrasah bapak Hasyim Dzinuri keberadaan gerbang madrasah yang belum memadai, tidak ada sistem satu pintu memberikan kesulitan dan penghambat tersendiri untuk ikut mendidiplinkan peserta didik agar datang tepat waktu dan meminimalisir adanya kenakalan siswa dengan membolos saat jam pelajaran aktif, terkadang ada siswa yang membolos sekolah melalui sisi samping madrasah yang belum terinclude dengan pintu gerbang yang memadai.³⁹¹

Pada madrasah inklusi sebagaimana di Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati kelengkapan sarana dan prasarana mutlak di butuhkan khususnya untuk menunjang pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan asas kerahasiaan dan asas kegiatan, pada asas kerahasiaan dan asas kegiatan membutuhkan sarana prasarana yang layak, ruang bimbingan individu, ruang bimbingan kelompok, ruang konsultasi dengan wali murid dan ruang penyimpanan dokumen.³⁹²

Selain itu peran dari seorang manajer juga sangat sentral, manajer tertinggi adalah kepala madrasah manajer keduanya adalah koordinator guru BK yaitu bapak Syarifudin, S.Pd., kemampuan mengorganisir segenap stakeholder yang terkait memudahkan konselor dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik, sebagaimana pernyataan dari keamanan madrasah bapak Hasyim Dzinuri bahwa kepala madrasah berperan aktif memberikan pengarahan kepada beliau agar ikut serta mendisiplinkan peserta didik melalui pengawasan di gerbang madrasah agar siswa disiplin tepat waktu masuk sekolah dan memastikan tidak ada yang membolos saat jam pelajaran.³⁹³

³⁹¹ Hasyim Dzinuri, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

³⁹² Annas Salahudin,.....41.

³⁹³ M. Hasyim Dzinuri, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

3. Implikasi Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan memiliki bebrapa implikasi, jika manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara baik dan benar maka berdampak bertambahnya kepercayaan wali murid, tahyiah nafsiyah dan tumbuhnya sikap *tasamuh*. Adapun analisis data yang berkaitan dengan implikasi maajmen pelayanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a. Kepercayaan Wali Murid

Pertama kali di bukanya kelas inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Mati menuai kritik dari wali murid, mereka khawatir dan cemas apabila anak-anak mereka dijadikan satu kelas dengan siswa berkebutuhan khusus, dengan alasan, khawatir terganggu belajarnya di kelas, khawatir tidak nyaman satu kelas dengan ABK sampai khawatir pada pertumbuhan prilaku sosialnya, akan tetapi setelah dilaksanakan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling, kecemasan itu terjawab, bahwa putra-putri mereka tetap merasa nyaman dan tidak terganggu kegiatan belajar megajarnya di kelas inklusi.³⁹⁴

Konsep ini sesuai dengan pendapat *Shertzer* dan *Stone* yang memberikan penjelasan bahwa tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar lebih matang dan lebih mengangtualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri, persepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat wawasan baru yang diperoleh, maka timbulah pada siswa reorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.³⁹⁵

Penulis memberikan analisis terkait Implikasi Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah

³⁹⁴ Ahmad Syafi'I, M.Pd, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

³⁹⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Rafika Aditama,2006), 12.

Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati yaitu, jika Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan secara baik dan benar maka wali murid akan lebih mantap mempercayakan putra-putrinya untuk bersekolah di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

b. *Tahiyah Nafsiyah*

Penulis menganalisis data terkait Implikasi dari Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati yang ke dua adalah timbulnya *tahiyah nafsiyah*, sebagaimana pemaparan dari bapak Syarifudin selaku koordinator guru bimbingan dan konseling *tahiyah nafsiyah* adalah ketenangan jiwa, guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru pendamping khusus untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik, terkhusus ABK agar tidak memiliki sifat minder, dan mampu mengaktualisasikan diri berdasarkan bakat dan minatnya.³⁹⁶

Kegiatan ini sejalan dengan pendapat Prof. Dedi Supriadi, beliau menyatakan bahwa asas layanan bimbingan dan konseling yaitu proses bantuan yang sistematis yang diberikan oleh konselor/pembimbing kepada klien agar dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, dengan demikian klie/siswa mendapatkan ketenangan batin, kepercayaan diri sehingga memudahkannya meraih cita-citanya.³⁹⁷

Hasil analisis data terkait Implikasi Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati yaitu jika Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dengan terstruktur dan masih maka peserta didik di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan

³⁹⁶ Syarifudin, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

³⁹⁷ Anas Salahudin,.....39.

Pati baik siswa reguler ataupun siswa berkebutuhan khusus maka peserta didik akan mendapatkan *tahiyah nafsiyah*.

c. Tumbuhnya Sikap *Tasamuh*

Sikap *tasamuh* sebagaimana telah dijelaskan oleh bapak Syarifudin, S.Pd., adalah sikap toleransi, sikap saling menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan, lebih lanjut bapak Syarifudin memberikan pemaparan, di dalam kelas inklusi akan banyak di temui banyak perbedaan yang mencolok, keberadaan ABK di tengah siswa reguler akan memberikan berbagai macam spekulasi pemikiran, oleh karena itu guru BK dengan segala stakeholdernya berusaha memberikan bimbingan melalui nasehat dan pendekatan emosional agar para siswa saling menghargai dan saling kasih sayang, tolong menolong meskipun dengan latar belakang yang berbeda, ABK juga tidak merasa dikucilkan, dan siswa reguler juga merasa nyaman.³⁹⁸

Hal yang demikian itu sesuai dengan prinsip-prinsip pelayanan bimbingan dan konseling sebagaimana Drs. Anas Salahudin memberikan pemaparan tentang prinsip bimbingan dan konseling yaitu, bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial, selain itu guru BK juga memberikan pemahaman secara mendalam kepada siswa agar mereka mau menerima, dan menghargai segala bentuk perbedaan di sekitar lingkungan sosialnya.³⁹⁹

Penulis memberikan analisis terkait Implikasi Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati sebagai berikut; jika manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara baik, terstruktur dan masif maka peserta didik akan memiliki sikap *tasamuh*, sikap toleransi, menerima dan menghargai segala macam perbedaan termasuk berteman dengan ABK.

³⁹⁸ Syarifudin, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021, wawancara 1.

³⁹⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2016), 45.